

**PENGARUH TINGKAT KESIAPAN MENGIKUTI PEMBELAJARAN  
DARING TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS  
SISWA KELAS VIII DI MTs NEGERI 5 MALANG**

Skripsi

Oleh:

**Titis Yunastika**

**NIM 17130147**



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
Juni, 2021**

**PENGARUH TINGKAT KESIAPAN MENGIKUTI PEMBELAJARAN  
DARING TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS  
SISWA KELAS VIII DI MTs NEGERI 5 MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu  
Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Malang*

*Untuk Memenuhi Salah Satu Prasyarat Guna Memperoleh Gelar Strata Satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Juni, 2021**

**SURAT PERSETUJUAN**

**PENGARUH TINGKAT KESIAPAN MENGIKUTI PEMBELAJARAN**

**DARING TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS**

**SISWA KELAS VIII DI MTs NEGERI 5 MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Titis Yunastika**

**NIM. 17130147**

Telah disetujui Oleh :

**Dosen Pembimbing**



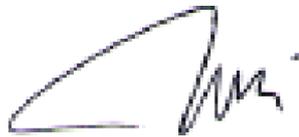
**Ulfi Andrian Sari, M.Pd.**

**NIP. 19880530201802012129**

Malang, 15 Juni 2021

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA**

**NIP. 197107012006042001**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PENGARUH TINGKAT KESIAPAN PEMBELAJARAN DARING**  
**TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS**  
**VIII DI MTs NEGERI 5 MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan Disusun oleh  
Titis Yunastika (17130147)  
Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 23 Juni 2021 dan dinyatakan  
**LULUS**  
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

**Ketua Sidang**

Kusumadiyahdewi, M.Ab  
NIP. 197201022014112005

: 

**Sekretaris Sidang**

Ulfi Andrian Sari, M.Pd  
NIP. 19880530201802012129

: 

**Dosen Pembimbing**

Ulfi Andrian Sari, M.Pd  
NIP. 19880530201802012129

: 

**Penguji Utama**

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak  
NIP. 196903032000031002

: 

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

  
  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817199831003

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Rasa syukur kepada Allah SWT. atas karunia serta rahmat yang telah engkau limpahkan kepadaku, dengan ini kupersembahkan karya tulis ini teruntuk Orang-orang yang sangat berarti dalam hidup saya, dan terus mendorong apapun keputusan yang telah saya ambil dalam menjalani hidup.

### **Keluarga Tercinta**

Terimakasih kepada kedua orang tuaku tercinta, Bapak Watiyo dan Ibu Maimunah. Karena selama hidup saya sudah memberikan kasih sayang yang begitu besar dan tak terhingga, yang tak akan bisa saya untuk membalasnya.

Terimakasih kepada adikku satu-satunya yaitu Sakila Ainun Nadia atas segala doa serta dukungannya selama ini serta telah menjadi penyemangat disetiap langkah-langkah ku.

### **Guru-Guru dan Dosen-Dosen**

Terimakasih kepada guru-guru di MTs Negeri Malang, terkhusus untuk Ibu Triyuana Istiningsih yang telah membantu saya dalam penyelesaian penelitian ini.

Terimakasih kepada seluruh dosen-dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, terkhusus dosen pembimbing saya, Ibu Ulfi Andrian Sari, M.Pd. yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dalam penulisan tugas akhir (skripsi) saya dari awal hingga selesai.

### **Teman-teman Seperjuangan**

Teruntuk teman-teman seperjuanganku terimakasih atas bantuan, doa, serta dukungan yang tak henti-hentinya kalian ucapkan kepada saya, dalam keadaan senang maupun duka.

Keluarga Pendidikan IPS angkatan 2017 terkhusus untuk teman teman P.IPS C 2017 yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu, saya mengucapkan banyak terimakasih atas kebersamaan, pengalaman, bantuan, dukungan, serta doanya selama duduk di bangku perkuliahan. Semoga kita semua dilancarkan dalam menggapai cita-cita yang kalian inginkan.

Almamater tercinta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Unoversitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,

## **HALAMAN MOTTO**

Jadilah diri sendiri, yang bisa menerima kekurangan yang ada dalam dirimu, dan mensyukuri kelebihan yang telah di berikan Rabb-Mu. Selalu optimis dan husnudzan kepada Allah dalam menjalani hidup, percaya bahwa Allah yang telah mengatur semua jalan hidupmu.

“Ingatlah ketika kamu memulainya, Betapa banyak waktu yang sudah kamu korbankan dan betapa banyak cerita yang sudah terukir. Jangan sampai tiggal di akhir kamu merusaknya, buatlah sejarah baru untukmu”.

Jadi, hargailah setiap proses yang telah kamu raih, meskipun sedikit demi sedikit.

**Ulfi Andrian Sari, M.Pd.**

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Titis Yunastika  
Lamp : 4 (Empat Eksemplar)

Malang, 15 Juni 2021

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Universitas Islam Negeti Maulana Malik Ibrahim Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Titis Yunastika

NIM : 17130147

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Kesiapan Pembelajaran Daring Terhadap  
Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII Di MTs  
Negeri 5 Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Pembimbing,



**Ulfi Andrian Sari, M.Pd.**

NIP.19880530201802012129

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi tersebut tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi. Sepanjang pengetahuan saya, dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis serta diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan diterbitkan dalam daftar rujukan.

Malang, 15 Juni 2021

Pembuat Pernyataan,



**Titis Yunastika**

NIM. 17130147

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga Proposal Penelitian Skripsi ini bisa selesai tepat waktu dan tanpa ada kendala yang berarti.

Shalawat dan salam kepada junjungan umat Islam yakni baginda Nabi Besar Muhammad SAW. Beserta keluarganya, dan sahabat-sahabatnya, serta pengikut yang selalu taat dan melaksanakan ajarannya.

Tentunya Penelitian Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu proses pembuatan Proposal Penelitian Skripsi ini baik secara langsung maupun tidak secara langsung. Untuk itu perkenankan penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag Selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Dr. Alfi Yuli Efiyanti, M.A. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
3. Ibu Luthfiya Fathi Pusposari, M.E. Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Ibu Luthfiya Fathi Pusposari, M.E. Selaku Dosen Wali yang telah memberikan pelayanan, arahan, serta kritikan dalam proses pembuatan proposal penelitian skripsi.
5. Ibu Ulfi Andrian Sari, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan saran serta kritikan dalam proses pembuatan proposal skripsi.
6. Seluruh Staff dan Dosen yang telah memberikan pengetahuan, arahan, saran serta kritikan sehingga dapat menyelesaikan proposal penelitian skripsi.
7. Terimakasih kepada kedua orangtua saya yaitu Bapak Watiyo dan Ibu Maimunah yang telah memberikan doa serta dukungan dalam menyelesaikan Tugas Akhir (skripsi).
8. Terimakasih kepada teman-teman Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
9. Dan kepada pihak-pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu atas bantuan doa serta dukungan yang berhubungan dengan pembuatan proposal penelitian skripsi.

Ada pepatah yang bunyinya “Tiada Gading yang Tak Retak”. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun pasti dinantikan untuk lebih baik kedepannya. Karena tiada titah yang tak pernah salah dan bukan manusia yang tak pernah berbuat dosa, penulis mohon maaf atas segala kesalahan dalam proses penyusunan penelitian skripsi ini baik yang penulis sengaja maupun tidak. Akhirnya, kami harap proposal penelitian ini dapat berfaedah baik kepada kami sendiri maupun secara global bagi seluruh pembaca.

Malang, 15 Juni 2021

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin didalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C Vokal Diphthong

أُ = A

أَيُّ = Ay

أُو = Û

إِي = Î

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	12
Tabel 3.1 Kisi- kisi Instrumen Penelitian .....	39
Tabel 3.2 Tabel Populasi.....	41
Tabel 3.3 Tabel Sampel.....	42
Tabel 3.4 Pedoman Pemberian Kode Pada Jawaban Angket.....	45
Tabel 3.5 Kriteria Validitas Data .....	48
Tabel 5.6 Interpretasi r .....	49
Tabel 5.7 Hasil Uji Reabilitas .....	50
Tabel 4.1 Siswa yang mempunyai Hp.....	65
Tabel 4.2 Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran .....	66
Tabel 4.3 Panduan Skala Linkert .....	67
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pembelajaran Daring .....	68
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar .....	69
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas .....	71
Tabel 4.7 Hasil Uji Linieritas .....	72
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	73
Tabel 4.9 Tabel Penentuan Durbin Watson Untuk N=43 .....	74
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi .....	74
Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana .....	75
Tabel 4.12 Hasil Uji Parsial (t) .....	77
Tabel 4.13 Hasil Uji Determinasi.....	78
Tabel 5.1 Jadwal Pembelajaran Online MTs Negeri 5 Malang .....	82

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil belajar siswa.....	36
Gambar 4.1 Diagram Variabel Pembelajaran Daring .....	69
Gambar 4.2 Diagram Variabel Hasil Belajar Siswa.....	70

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I. Surat Izin Penelitian .....	103
Lampiran II. Bukti Konsultasi .....	104
Lampiran III. Surat Validasi Instrumen .....	105
Lampiran IV. Angket Penelitian (Uji Coba 1).....	106
Lampiran V. Angket Penelitian.....	111
Lampiran VI. Data Mentah Angket Penelitian .....	116
Lampiran VII. Data Mentah Penelitian (Uji Coba).....	120
Lampiran VIII. Hasil Validitas Uji Coba.....	122
Lampiran IX. Hasil Reliabel Uji Coba Pembelajaran Daring.....	124
Lampiran X. Data Mentah Hasil Belajar Siswa .....	125
Lampiran XI. Uji Asumsi Klasik .....	127
Lampiran XII. Regresi Linier Sederhana .....	128
Lampiran XIII. Uji Hipotesis .....	129

## DAFTAR ISI

COVER	
SURAT PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Hipotesis Penelitian.....	8
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
G. Originalitas Penelitian.....	9
H. Definisi Operasional.....	14
I. Sistematika Pembahasan .....	15
BAB II LANDASAN TEORI	
1. Landasan Teori.....	17
A. Model Pembelajaran Daring .....	17
1) Model Pembelajaran.....	17
2) Teori Pembelajaran Daring .....	19
3) Teori Belajar Pendukung Pembelajaran Online.....	23

B. Hasil Belajar.....	24
C. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	29
D. Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar IPS.....	33
2. Kerangka Berfikir.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Penelitian.....	37
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
C. Variabel Penelitian.....	38
D. Populasi dan Sampel.....	40
E. Data dan Sumber Data.....	43
F. Instrumen Penelitian.....	45
G. Teknik Pengumpulan Data.....	46
H. Uji Instrumen.....	47
I. Uji Asumsi Klasik.....	50
J. Uji Hipotesis.....	54
K. Analisis Data.....	55
L. Prosedur Penelitian.....	60
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Paparan Data.....	61
1. Profil Madrasah.....	61
2. Letak Geografis MTs Negeri 5 Malang.....	61
3. Visi, Misi, dan Strategi Pencapaian.....	62
B. Hasil Penelitian.....	64
1. Deskripsi Data Pembelajaran Daring.....	65
2. Deskripsi Data Hasil Belajar.....	69
C. Uji Asumsi Klasik.....	70
1. Uji Normalitas.....	70
2. Uji Linieritas.....	72
3. Uji Heteroskedastisitas.....	73
4. Uji Auto Korelasi.....	74
D. Analisis Regresi Sederhana.....	75
E. Uji Hipotesis.....	77

1. Uji Parsial (t).....	77
2. Uji Determinasi .....	78
<b>BAB V PEMBAHASAN</b>	
5.1. Pengaruh Tingkat Kesiapan Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 5 Malang.....	80
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	96
B. Saran.....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>98</b>

## ABSTRAK

Yunastika, Titis. 2021. *Pengaruh Tingkat Kesiapan Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 5 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Ulfi Andrian Sari, M.Pd.

---

---

*Kata Kunci:* Tingkat Kesiapan, Pembelajaran Daring, Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu capaian peserta didik yang didapatkan melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan baik itu belajar berupa intelektual atau perubahan tingkah laku. Dari hasil belajar dapat diketahui tercapai atau tidaknya sebuah tujuan pembelajaran. Ketika tujuan pembelajaran sudah tercapai dari hasil belajar, maka secara otomatis tujuan pendidikan juga akan berhasil. Terdapat dua faktor tercapainya hasil belajar, yaitu faktor internal yang ada pada diri siswa itu sendiri dan faktor eksternal yang ada di luar dari siswa itu sendiri seperti sekolah, orangtua, dan lingkungan sekitar. Pada penelitian ini, yang dimaksud faktor eksternal yaitu model pembelajaran dalam jaringan (daring).

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari tingkat kesiapan pembelajaran daring terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII di MTs Negeri 5 Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis regresi linier sederhana. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 43 siswa dengan menggunakan metode *random sampling* dalam menentukannya. Teknik pengambilan data pada variabel model pembelajaran daring diperoleh dari angket yang disebar melalui *google form* dan penyebaran manual, sedangkan variabel hasil belajar diukur menggunakan nilai Ujian Akhir Sekolah (UAS) semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Teknik analisis data menggunakan uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik, analisis regresi sederhana, dan uji hipotesis secara parsial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada tingkat kesiapan pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa sebesar 88,1%, ini berarti bahwa faktor eksternal mempunyai pengaruh yang penting dalam meningkatkan hasil belajar. Siswa perlu mengoptimalkan belajarnya agar hasil belajar yang mereka peroleh dapat maksimal. Berikutnya sekolah MTs Negeri 5 Malang dapat memberlakukan pembelajaran daring untuk kedepannya dan memantau peserta didik ketika proses belajar mengajar berlangsung.

## ABSTRACT

Yunastika, Titis. 2021. The Effect of Online Learning Models on Learning Outcomes of Class VIII Social Studies Subjects at MTs Negeri 5 Malang. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Ulfi Andrian Sari, M.Pd.

---

---

*Keywords:* Readiness Level, Online Learning, Learning Outcomes

Learning outcomes are student achievements that are obtained through the learning process that has been carried out, whether it is learning in the form of intellectual or behavioral changes. From the learning outcomes can be known whether or not a learning goal is achieved. When the learning objectives have been achieved from the learning outcomes, the educational objectives will also be successful. There are two factors in achieving learning outcomes, namely internal factors that exist in the students themselves and external factors that are outside of the students themselves such as schools, parents, and the surrounding environment. In this study, what is meant by external factors is the learning model in the network (online).

The purpose of this study was to determine the effect of the online learning model on student learning outcomes in class VIII social studies subjects at MTs Negeri 5 Malang.

This study uses a quantitative approach with the type of correlation. The sample taken in this study were 43 students using random sampling method in determining it. Data collection techniques on the online learning model variables were obtained from questionnaires distributed through google forms and manual distribution, while the learning outcomes variables were measured using the odd semester Final Examination (UAS) scores for the 2020/2021 academic year. The data analysis technique uses research instrument testing, classical assumption test, simple regression analysis, and partial hypothesis testing.

The results of this study indicate that there is a significant influence on the online learning model on student learning outcomes of 88.1%, this means that external factors have an important influence in improving learning outcomes. Students need to optimize their learning so that the learning outcomes they get can be maximized. Next, MTs Negeri 5 Malang can implement online learning in the future and monitor students during the teaching and learning process.

## نبذة مختصرة

في التعلم عبر الإنترنت على ، تيتيس. 2021. تأثير نموذج التعلم المتمحور حول الطالب Yunastika أطروحة ، MTs Negeri 5 Malang. نتائج التعلم لموضوعات الدراسات الاجتماعية للصف الثامن في قسم تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم الدولية الإسلامية جامعة M.Pd. مالانج. مشرف الرسالة: أولفي أندريان ساري ،

الكلمات الرئيسية: مستوى الجاهزية ، التعلم عبر الإنترنت ، مخرجات التعلم

شكل تغييرات فكرية أو سلوكية. من نتائج التعلم يمكن معرفة ما إذا كان قد تم تحقيق هدف التعلم أم لا. عندما تتحقق أهداف التعلم من مخرجات التعلم ، ستكون الأهداف التعليمية ناجحة أيضًا. هناك عاملان في تحقيق مخرجات التعلم ، وهما العوامل الداخلية الموجودة في الطلاب أنفسهم والعوامل الخارجية خارج الطلاب أنفسهم مثل المدارس وأولياء الأمور والبيئة المحيطة. في هذه الدراسة ، المقصود بالعوامل (الخارجية هو نموذج التعلم في الشبكة) عبر الإنترنت

كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد تأثير نموذج التعلم عبر الإنترنت على نتائج تعلم الطلاب في مواد MTs Negeri 5 Malang. الدراسات الاجتماعية للصف الثامن في

تستخدم هذه الدراسة نهجًا كميًا مع نوع الارتباط. بلغت العينة المأخوذة في هذه الدراسة 43 طالبًا وطالبة باستخدام طريقة أخذ العينات العشوائية في تحديدها. تم الحصول على تقنيات جمع البيانات على متغيرات والتوزيع اليدوي ، بينما تم google نموذج التعلم عبر الإنترنت من الاستبيانات الموزعة من خلال نماذج للعام (UAS) قياس متغيرات مخرجات التعلم باستخدام درجات الاختبار النهائي للفصل الدراسي الفردي الدراسي 2021/2020. تستخدم تقنية تحليل البيانات اختبار أداة البحث واختبار الافتراض الكلاسيكي وتحليل الانحدار البسيط واختبار الفرضيات الجزئية

تشير نتائج هذه الدراسة إلى وجود تأثير كبير على نموذج التعلم عبر الإنترنت على نتائج تعلم الطلاب بنسبة 88.1% ، وهذا يعني أن العوامل الخارجية لها تأثير مهم في تحسين نتائج التعلم. يحتاج الطلاب إلى تحسين MTs Negeri 5 Malang تعلمهم بحيث يمكن تعظيم نتائج التعلم التي يحصلون عليها. بعد ذلك ، يمكن لـ تنفيذ التعلم عبر الإنترنت في المستقبل ومراقبة الطلاب أثناء عملية التدريس والتعلم

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada pertengahan bulan Maret tahun 2020 *Covid-19* mulai masuk ke Negara Indonesia, dan pada tanggal 11 Maret 2020 WHO menetapkan wabah ini sebagai pandemik global.<sup>1</sup> Berdasarkan data baru yang dihimpun oleh Dinkes (Dinas Kesehatan) Kabupaten Malang pada akhir pekan yaitu pada tanggal 30 Agustus 2020 pasien yang terkonfirmasi covid-19 bertambah menjadi 20 orang di kabupaten malang. Melonjaknya pasien Covid-19 dari bulan-bulan sebelumnya lebih sedikit dibandingkan peningkatan pasien bulan agustus. Jika dijumlahkan, sampai akhir bulan Agustus ada 136 pasien yang dinyatakan terkena Covid-19 dan jumlah pasien yang sembuh kurang lebih sekitar 561 orang, dan 49 orang jiwa di nyatakan meninggal karena Covid-19.<sup>2</sup> Dampak yang ditimbulkan oleh adanya pandemi ini, salah satunya yaitu di bidang pendidikan, sehingga pemerintah harus memutar otak dalam menangani pandemi tersebut di bidang pendidikan.

Pemerintah mengambil langkah prefentif dalam melawan *Covid-19* yaitu melakukan semua kegiatan dari rumah, mulai dari beribadah dari rumah, bekerja dari rumah, belajar dari rumah, bahkan untuk belanja pun juga dilakukan dari rumah. Hal tersebut ditetapkan oleh pemerintah karena dalam rangka mengantisipasi masyarakat untuk todak berkerumun, melakukan pembatasan sosial (*social distancing*), pembatasan fisik (*Physical Distancing*)

---

<sup>1</sup> Taufik Rahman, "*Pembelajaran Daring di Era Covid-19*", FKIP Universitas Lambung Mangkurat. Hlm 2.

<sup>2</sup> diakses di Malangtimes.com, pada tanggal 30 September 2020, pukul 21.20 WIB.

selalu memakai masker, dan sering mencuci tangan, untuk meminimalisir terjadinya penularan wabah *Covid-19*.

Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tanggal 29 Mei 2020 menerbitkan surat edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *Covid-19*. Surat edaran nomor 15 tahun 2020 dijelaskan bahwa tujuan dari pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan pelayanan pendidikan selama darurat *Covid-19*, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak *Covid-19*, mencegah penyebaran dan penularan *Covid-19* di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososil bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua.<sup>3</sup>

Bentuk pembelajaran yang cocok untuk digunakan dalam masa pandemi global seperti ini adalah pembelajaran dengan model Dalam Jaringan (*Daring*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.<sup>4</sup> Penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisionla.<sup>5</sup> Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa dengan

---

<sup>3</sup> di akses pada [kemendikbud.go.id](http://kemendikbud.go.id) pada tanggal 18 September 2020, Pukul 09.50 WIB.

<sup>4</sup> Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen, dalam jurnal BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, "Pembelajaran Daring ditentang Wabah Covid-19", Vol.06, Nomor 02, Tahun 2020, hlm. 215.

<sup>5</sup> Penelitian Zhang et al, dalam *ibid*, 2004, hlm. 216.

tenaga pendidik untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet.<sup>6</sup>

Penelitian Handarini dan Siti Sri Wulandari menyimpulkan hasil bahwa pembelajaran online yang dilakukan di setiap rumah menjadikan siswa lebih mandiri dan berkreasi motivasi belajar. Selain itu pembelajaran online menjadi salah satu keberhasilan dalam menciptakan *social distancing* sehingga meminimalkan keramaian yang memicu berkembangnya *covid-19*.<sup>7</sup>

Penelitian Sadikin dan Afreni Hamidah berkesimpulan bahwa mahasiswa telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran daring. Pembelajaran daring memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar, dan pembelajaran jarak jauh juga memunculkan perilaku *Social Distancing* dan meminimalisir timbulnya cluster baru covid-19.<sup>8</sup>

Penelitian Satiyasih Rosali menyimpulkan bahwa pembelajaran daring dinilai efektif jika diterapkan pada masa pandemi Covid-19 namun diperlukan model yang lebih variatif agar tetap menarik jika digunakan dalam jangka panjang.<sup>9</sup>

MTs Negeri 5 Malang adalah satu-satunya Madrasah Tsanawiyah Negeri yang ada di Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang. Siswa yang

---

<sup>6</sup> Menurut Kuntanto, E. (2017)

<sup>7</sup> Oktafia Ika H. & Siti Sri Wulandari, "Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) Selama Pandemi *Covid 19*", Volume 8, Nomor 3, 2020.

<sup>8</sup> Ali Sadikin & Afreni Hamidah, "BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi", "Pembelajaran Daring Ditengan Wabah Covid 19 (*Online Learning in the Middle of the Covid-19*)", Volume 06, Nomor 02. 2020.

<sup>9</sup> Ely Satiyasih Rosali, Juni, "Geography Sciene Education Joural (GEOSEE)", "Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi *Covid-19* di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya", Volume 1 Nomer 1, 2020.

bersekolah di Madrasah ini beragam, mulai dari tempat tinggal serta dengan latar belakang yang berbeda. Karena letak Madrasah yang ada di desa, maka sebagian tempat tinggal siswa juga beragam, ada yang berada di pusat desa dan ada juga yang berada di pelosok desa. Berdasarkan latar belakang tempat tinggal yang di miliki oleh siswa-siswa yang ada di MTs Negeri 5 Malang tidak menghentikan semangat belajarnya, mereka berjuang untuk sampai ke Madrasah dengan tepat waktu dan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh madrasah.

Akhir tahun 2019 siswa MTs Negei 5 Malang sudah tidak bisa lagi melakukan pembelajaran seperti biasanya, yaitu pembelajaran tatap muka secara langsung antara guru dengan murid. Melainkan siswa MTs Negeri 5 Malang harus melakukan pembelajaran dengan jarak jauh secara online dikarenakan hal tersebut sudah ditetapkan oleh kemendikbud. Dilakukannya pembelajaran secara daring menunjukkan bahwa siswa madrasah masih memperlihatkan semangatnya dalam belajar meskipun tidak bisa dilakukan lagi dengan pembelajaran tatap muka. Semangat siswa yang tinggi, dan dengan menyalurkan tujuan pembelajaran, maka madrasah juga mengimbangnya dengan pembelajaran secara online dan dengan menggunakan metode yang berbeda seperti yang sebelumnya.

Paparan diatas menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model daring dipandang efektif untuk melanjutkan hak peserta didik dalam memperoleh pengajaran dari guru atau tenaga pendidik. Sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan, tepatnya yang ada di MTs Negeri 5 Malang, pembelajaran daring sudah dilaksanakan selama masa pandemi

*Covid-19*. Kelebihan dari pembelajaran daring yaitu memungkinkan siswa untuk belajar dimana saja, mengatur lokasi dimana mereka mau belajar, kapan untuk belajar dan kecepatan dalam belajar yang tidak dijumpai pada metode pembelajaran tatap muka. Kekurangan dari pembelajaran daring yang dialami oleh MTs Negeri 5 Malang yaitu karena letak sekolah yang berada di desa dan jauh dari keramaian kota, serta lokasi rumah siswa yang berbeda-beda, tidak jarang siswa atau peserta didik mengalami kendala dalam susah mendapatkan sinyal, keterbatasan paket internet, bahkan ada siswa yang belum terfasilitasi handphone atau gadget oleh orang tuanya.

Kepahaman siswa mengenai media pembelajaran daring seperti *E-Learning*, *Zoom*, *Google Meet*, dan aplikasi untuk pembelajaran daring lainnya. Jadi sekolah MTs Negeri 5 Malang melakukan pembelajaran secara daring melalui media *WhatsApp Group* yang dipandang efektif untuk melakukan pembelajaran karena mempunyai beberapa kelebihan. Penelitian Muhammad Murtaqi Makarima mengatakan efektivitas penggunaan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran tidak terlepas dari fungsi dan peranannya. Pertama, sebagai sarana edukasi yaitu WA sebagai alat untuk mentransformasi materi bahan ajar kepada siswa serta alat untuk mengontrol ucapan, sikap dan karakter siswa.

Kedua, sebagai sarana evaluasi yaitu mencakup evaluasi kegiatan, evaluasi nilai ulangan, maupun evaluasi sikap siswa selama proses pembelajaran di sekolah. Ketiga, sebagai sarana penyambung informasi baik

dari pihak sekolah ke siswa, pihak sekolah ke orang tua, maupun sebaliknya.”<sup>10</sup>

Merujuk pada fakta yang telah dikemukakan diatas, pembelajaran dengan menggunakan model daring dipilih dan digunakan sebagai media pengganti pembelajaran tatap muka yang biasa dilakukan sebelum terjadinya pandemi *Covid-19*. Keefektifan pembelajaran daring ini dapat diukur melalui perkembangan peserta didik dalam memahami dan menangkap materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai pencapaian hasil belajar siswa melalui Ujian Akhir Semester (UAS) yang diselenggarakan oleh Madrasah. Peneliti memilih hasil pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS karena pada mata pelajaran ini banyak menggunakan teks bacaan dan merupakan materi yang terus berkembang. Jadi dengan dilakukannya pembelajaran secara daring ini dapat melihat efektif atau tidaknya model pembelajaran tersebut terhadap mata pelajaran IPS dan hasil belajar siswa akan meningkat atau bahkan sebaliknya.

Paparan masalah diatas menimbulkan pertanyaan yang harus di jawab dalam penelitian ini yaitu “Pengaruh Tingkat Kesiapan Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 5 Malang”.

---

<sup>10</sup> Murtaqin Makarim, *Pemanfaatan Aplikasi Daring Media Sosial WhatsApp, Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis ITC*, ([file:///C:/Users/TIKA/Downloads/Pemanfaatan\\_Aplikasi\\_Daring\\_Media\\_Sosial.pdf](file:///C:/Users/TIKA/Downloads/Pemanfaatan_Aplikasi_Daring_Media_Sosial.pdf)), diakses pada 13 Desember 2020 Pukul 11.24.

## **B. Rumusan Masalah**

Pemaparan latar belakang dapat menarik rumusan masalah yaitu adakah pengaruh antara tingkat kesiapan pembelajaran daring terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII di MTs Negeri 5 Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengaruh antara tingkat kesiapan pembelajaran daring terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII di MTs Negeri 5 Malang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat untuk semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Maderasah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan tolak ukur dan evaluasi terhadap sistem pembelajaran daring yang telah di selenggarakan maderasah agar kedepanya dapat mempunyai pembelajaran yang efektif untuk mencapai hasil yang diharpkan oleh maderasah.
2. Bagi Tenaga Pendidik di MTs Negeri 5 Malang, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk memperbaiki kinerjanya maupun menciptakan sistem pembelajaran siswa dengan baik
3. Bagi jurusan pendidikan IPS, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan tambahan kajian pustaka terkait dengan keilmuan sistem pembelajaran dan perilaku siswa.

4. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan kajian pustaka untuk penelitian sejenis dengan waktu dan latar yang berbeda.

### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang ada pada penelitian dan perlu dikaji kebenarannya dengan data yang lebih lengkap dan menunjang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terkait dengan Pengaruh Tingkat Kesiapan Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri 5 Malang. Hasil belajar siswa bisa di nilai meningkat atau menurun dengan menggunakan model pembelajaran daring yang dilakukan pada saat pandemi Covid-19 berlangsung. Berikut perumusan hipotesis dari peneliti ini:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Kesiapan Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di MTs Negeri 5 Malang.

$H_1$  : Ada pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Kesiapan Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di MTs Negeri 5 Malang.

### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian dengan judul Pengaruh Tingkat Kesiapan Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 5 Malang mempunyai dua variabel. Satu variabel bebas yaitu tingkat kesiapan pembelajara daring dan satu variabel terikat yaitu

hasil belajar siswa. Untuk mengantisipasi terlalu meluasnya penelitian, maka peneliti membatasi penelitiannya sebagai berikut:

1. Peneliti tidak menggunakan variabel yang lain kecuali Tingkat Kesiapan Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 5 Malang yaitu dengan menggunakan pembelajaran dari Whats App Group dan Hasil Belajar Siswa.
2. Pengukuran model pembelajaran daring diukur menggunakan angket atau kuisioner yang akan di berikan kepada siswa dan guru, sedangkan hasil belajar siswa diukur menggunakan hasil ujian tengah semester (UAS) mata pelajaran IPS saat dilaksanakannya pembelajaran daring
3. Objek yang digunakan terbatas, yaitu siswa kelas VIII di MTs Negeri 5 Malang dengan menggunakan random sampling.

#### **G. Originalitas Penelitian**

Khalif Ashhabul Umam, (1) Untuk mengetahui tingkat kesiapan belajar peserta didik program paket C di PKBM Sunan Drajat, (2) Untuk mengetahui tingkat hasil belajar peserta didik program paket C di PKBM Sunan Drajat, (3) Untuk mengetahui pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar peserta didik program paket C Di PKBM Sunan Drajat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan teknik kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif serta teknik analisis regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada analisis regresi sederhana diperoleh hasil yaitu skor = 45,247 lebih besar dari = 3,99 pada taraf

signifikansi 0,05. Sehingga hipotesis nol ( ) ditolak. Sedangkan pada tabel R square diperoleh skor 0,410 yang artinya besaran pengaruh kesiapan belajar peserta didik terhadap hasil belajar adalah sebesar 41,00 %..<sup>11</sup>

Endah Widiarti, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X ilmu-ilmu sosial di SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul, baik secara parsial maupun secara bersama-sama.. Penelitian ini merupakan penelitian ex-post facto dan merupakan penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Uji validitas instrumen menggunakan Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha. Metode analisis data menggunakan regresi ganda.. Hasil ini mengindikasikan bahwa hasil belajar ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel motivasi belajar dan kesiapan belajar sebesar 79,3%, sedangkan yang 20,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.<sup>12</sup>

Akhmad Wakhid Abdillah, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan serta hasil belajar bahasa arab satri kelas Alfiyah II Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta, dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kesiapan belajar tersebut terhadap hasil belajar bahasa arab kajian kitab Ibnu Aqil Kelas Alafiyah II. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yang datanya bersifat kuantitatif korelasional. Hasil analisis korelasi product moment dan regresi

---

<sup>11</sup> Khalif Ashhabul Umam, Skripsi: “*Pengaruh Tingkat Kesiapan Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Program Paket C (Studi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Sunan Drajad di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan*” (Semarang: UNS, 2015), Hal vii.

<sup>12</sup> Endah Widiarti, “*Pengaruh Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial di SMA Negeri 2 Banguntapan Bandung*” (Yogyakarta: Universitas Yogyakarta, 2018). Hal. vii.

linier sederhana menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kesiapan pembelajaran terhadap hasil belajar bahasa arab santri kelas Al-Alafiyah II Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.<sup>13</sup>

Berdy Ruliani dan J.A Pramukantoro, Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kesiapan (readiness) Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Bina Jaya Palembang. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi product-moment dan uji-t. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya pengaruh antara kedua variabel. Sample penelitian ini menggunakan sample acak. Hasil penelitian didapatkan ada Pengaruh Kesiapan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Bina Jaya Palembang dengan taraf signifikansi 5% atau dengan taraf kepercayaan 95% dengan metode deskriptif korelasional. Berdasarkan kesiapan belajar rata-rata sebesar 75,62% sedangkan analisis hasil belajar (Mid) siswa rata-rata 74,25, dengan persamaan Regresi  $Y' = 68,11 + 0,13 X$  dari pengujian uji "t" menghasilkan  $t_{hitung} = 2,6 > t_{tabel} \alpha 0,05/dk 118 = 1,671$ .<sup>14</sup>

Rut Fenty Natasya Putri, Tujuan pada penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui bagaimana kesiapan belajar matematika pada siswa kelas IV di MIN 3 Ponorogo, (2) mengetahui bagaimana hasil belajar matematika pada siswa kelas IV di MIN 3 Ponorogo, (3) mengetahui pengaruh yang signifikan

---

<sup>13</sup> Akhmad Wakhid Abdillah, *Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Pembelajaran Bahasa Arab Kajian Kitab Ibnu Aqil di Kelas Alfiyyah di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta Tahun Akademik 2014/2015* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Hal.vii.

<sup>14</sup> Novi Sinta B, "Pengaruh Kesiapan Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekoomi Kela X di SMA Bina Jaya Palembang", *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, Vol. 01 No.01, 2017, Hal.11.

kesiapan belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas IV di MIN 3 Ponorogo. Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif dan statistik inferensial. Untuk teknik pengumpulan data digunakan angket dan dokumentasi. Hasil Kesiapan belajar siswa berpengaruh 50% terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas IV MIN 3 Ponorogo dan sisanya 50% dipengaruhi oleh faktor lain.<sup>15</sup>

**Tabel 1.1**  
**Originalistas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Tahun, Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Peneliti
1.	Khalifah Ashhabul Umam, 2015, skripsi.	Persamaan yang dimiliki oleh kedua penelitian ini adalah membahas tentang kesiapan pembelajaran dan hasil belajar. Memiliki satu variabel terikat dan satu variabel bebas	Perbedaan yang terdapat pada kedua penelitian ini adalah pada metode penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kuantitatif	Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya di bagian metode penelitian. Metode yang digunakan adalah Kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasi dan regresi. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur kesiapan pembelajaran daring
2.	Indah Widiarti, 2018, Skripsi.	• Persamaan yang terdapat	Ada 2 variabel	• Penelitian ini mempunyai

<sup>15</sup> Rut Fenty Natasya Putri, "Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV di MIN 3 Ponorogo", Skripsi, 2021, (Ponorogo: IAIN Ponorogo), Hal. vii.

		<p>pada penelitian ini adalah sama sama menggunakan metode kuantitatif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengumpulan data menggunakan kuisioner</li> <li>• Uji validitas data menggunakan <i>Product Moment</i> dan Uji reabilitas menggunakan <i>Alpha Combach</i></li> </ul>	<p>dependen pada penelitian ini yaitu pengaruh motivasi belajar dan kesiapan belajar siswa. Mempunyai satu variabel independen yaitu hasil belajar siswa. Hasil belajar terfokus pada mata pelajaran ekonomi</p>	<p>latar belakang masalah berupa pandemi global yaitu Covid-19 yang mengharuskan siswa untuk belajar di rumah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini hanya mempunyai 2 variabel dan membahas mengenai model pembelajaran daring.</li> </ul>
3.	Akhmad Wakhid Abdillah, 2015, Skripsi.	Variabel bebas atau variabel dependen yang digunakan sama sama membahas tentang kesiapan pembelajaran, sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif.	Variabel independen terfokus pada pembelajaran bahasa arab kajian kitab <i>Ibnu Aqil</i>	Variabel independen yang digunakan yaitu hasil pembelajaran pada mata pelajaran IPS
4.	Vovi Sinta R, 2017, Jurnal.	Sama-sama membahas tentang model pembelajaran dengan hasil belajar, dan hanya mempunyai 2 variabel X dan Y  Uji yang digunakan adalah uji parsial t	Terfokus pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA	Penelitian ini mempunyai variabel independen memfokuskan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terpadu SMP/MTS

5.	Rut Fenty Natasya Putri, 2021, Skripsi.	Variabel dependen yang digunakan sama-sama membahas kesiapan pembelajaran dan hasil belajar siswa Pengumpulan data menggunakan kuisioner dan dokumentasi	Populasi dan sampel pada penelitian Rut di pakai secara bersamaan, sedangkan pada penelitian ini hanya sebagian populasi saya yang dijadikan sampel	Hasil belajar siswa yang diteliti yaitu ilmu Pengetahuan sosial serta lokasi yang berada di sekolah umum.
----	---	---	---	---

Pembedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah tempat penelitian, variabel penelitian, dan indikator yang diteliti. Penelitian ini terletak di MTs Negeri 5 Malang yang terletak di Desa Purworejo, Kecamatan Donomulyo, Kabupaten Malang. Variabel penelitian yang akan diteliti yaitu terdiri dari satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y), yang mana tingkat kesiapan menjadi X dan hasil belajar siswa menjadi variabel Y. Objek yang dipakai dalam penelitian ini yaitu menggunakan siswa kelas VIII MTs Negeri 5 Malang. Pengambilan data menggunakan angket dan kuisioner untuk variabel X sedangkan untuk variabel Y menggunakan data dokumentasi hasil UAS pada masa pembelajaran daring.

## H. Definisi Operasional

1. Kesiapan Pembelajaran Daring adalah kesiapan mental, fisik dan materi seseorang dalam berpartisipasi mengakses teknologi dan jaringan internet dalam proses pembelajaran.

2. Hasil Pembelajaran dalam penelitian ini adalah suatu capaian peserta didik atas pembelajaran yang telah di laksanakan selama satu semester sebelum diadakan nya daring dan sesudah dilaksanakannya daring, yang di ukur dengan menggunakan nilai kognitif hasil Ujian Akhir Semester (UAS) siswa.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih memahami pembaca mengenai isi dari penelitian ini, maka sistematika pembahasan yang ada pada penelitian ini akan di jabarkan dibawah ini, yaitu sebagai berikut:

**BAB I : Pendahuluan**, yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian atau rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

**BAB II: Kajian Pustaka**, berisi tentang teori-teori model pembelajaran, pembelajaran daring, hasil pembelajaran siswa, serta Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

**BAB III: Metode Penelitian**, berisi tentang rancangan penelitian, populasi dan sampel, jabaran variabel penelitian, teknik pengambilan data, instrumen penilaian, Pengumpulan data, teknik analisis data.

**BAB IV: Paparan Data dan Hasil Penelitian**, berisikan deskripsi data, paparan data, dan pengujian hipotesis penelitian.

**BAB V: Pembahasan**, dijelaskan mengenai temuan-temuan peneliti yang

telah dikemukakan pada hasil penelitian

**BAB VI : Penutup**, pada bab ini di isi dengan dua hal pokok yaitu tentang kesimpulan dari penelitian serta saran. Bab ini merupakan bab terakhir dalam penyusunan skripsi dan di akhiri dengan daftar rujukan sesuai dengan bahan-bahan yang telah di rujuk oleh peneliti.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **1. Landasan Teori**

##### **A. Kesiapan Pembelajaran Daring**

##### **1) Pengertian Kesiapan Belajar**

W.S Winkel mengemukakan bahwa kesiapan mencakup kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam keadaan akan memulai suatu gerakan atau rangkaian gerakan. Lebih lanjut menurut Thorndike sebagaimana yang dikutip oleh Sumanto menyebutkan bahwa kesiapan merupakan salah satu hukum primer dalam kegiatan pembelajaran yang terdiri dari:

- a. Apabila individu atau organisasi sudah siap untuk melakukan/memberikan suatu respon dan diberi kesempatan untuk melakukannya maka akan timbul kepuasan.
- b. Apabila individu atau organisasi sudah siap melakukan/memberikan suatu respon tetapi tidak diberi kesempatan untuk melakukannya, maka akan timbul ketidakpuasan/kekecewaan dan mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu sebagai pelampiasan dari rasa kekecewaannya.
- c. Apabila individu atau organisasi belum siap untuk melakukan/memberikan suatu respon tetapi dia dipaksa untuk melakukannya maka akan timbul perasaan yang tidak puas dan mendorong individu untuk melakukan tindakan tertentu sebagai

pelampiasan rasa ketidakpuasan.<sup>16</sup>

## 2) Aspek-aspek Kesiapan Belajar

Slameto mengemukakan tentang aspek-aspek kesiapan adalah:

- a. Kematangan (maturation); Kematangan adalah proses yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan.
- b. Kecerdasan; Di sini hanya dibahas perkembangan kecerdasan menurut J. Piaget. Menurut dia perkembangan kecerdasan adalah sebagai berikut:
  - a) Sensori motor periode (0 – 2 tahun); Anak banyak bereaksi reflek, reflek tersebut belum terkoordinasikan. Terjadi perkembangan perbuatan sensori motor dari yang sederhana ke yang relatif lebih kompleks.
  - b) Preoperational periode (2 – 7 tahun); Anak mulai mempelajari nama-nama dari obyek yang sama dengan apa yang dipelajari orang dewasa.
  - c) Concrete operation (7 – 11 tahun); Anak mulai dapat berfikir lebih dulu akibat-akibat yang mungkin terjadi dari perbuatan yang akan dilakukannya, ia tidak lagi bertindak coba-coba salah (trial and error).
  - d) Formal operation (lebih dari 11 tahun); Kecakapan anak tidak lagi terbatas pada obyek-obyek yang konkret serta:
    - (1) anak dapat memandang kemungkinan-kemungkinan yang ada

---

<sup>16</sup> Sumanto, Psikologi Umum, Jakarta: CAPS, 2014, hal. 85

melalui pemikirannya (dapat memikirkan kemungkinan-kemungkinan).

(2) Dapat mengorganisasikan situasi/masalah.

(3) Dapat berfikir dengan betul (dapat berpikir yang logis, mengerti hubungan sebab akibat, memecahkan masalah/berpikir secara ilmiah).<sup>17</sup>

### 3) Teori Pembelajaran Daring

Sistem pembelajaran dibagi menjadi dua kategori yaitu pembelajaran dengan sistem *offline*/konvensional (pembelajaran tatap muka antar guru dan siswa) dan sistem pembelajaran daring/*online* (pembelajaran dalam jaringan). Kata e-learning memiliki arti yang luas, *e-learning* terdiri dari huruf depan “e” kependekan dari *electronic* sedangkan *learning* sendiri memiliki arti belajar. Jika digabungkan mempunyai arti suatu kegiatan pembelajaran yang menggunakan alat elektronik sebagai media yaitu perangkat *smartphone* atau computer. Penerapan pembelajaran *online* yang dibantu dengan format video, audio, dan perangkat komputer atau kombinasi dari ketiganya.<sup>18</sup> Fokus utama dalam pembelajaran *online* adalah proses belajarnya (*learning*) itu sendiri, bukan pada “e” (*electronic*), karena elektronik hanyalah sebagai sarana atau media bantu saja.

Dabbagh dan Ritland mengartikan pembelajaran *online* adalah proses belajar tersebar dan terbuka yang menggunakan alat pedagogi dan

---

<sup>17</sup> Ibid, Hal.114.

<sup>18</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi, Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2009) 169

melalui koneksi internet sehingga belajar dapat dilakukan tanpa mengenal jarak, ruang dan waktu.<sup>19</sup> Pembelajaran *online* juga diartikan implementasi bentuk telekomunikasi pada bidang pendidikan yang disajikan kedalam dunia maya. Pembelajaran serba digital (e-learning) adalah tranformasi dari pembelaran tatap muka ke dalam bentuk dunia internet. Mustafa et al mendefinisikan pembelajaran *online* adalah sistem pembelajaran yang dilakukan melalui jarak jauh dengan sekumpulan metode pengajaran yang aktivitasnya dapat dilakukan dimana saja.

Perkembangan teknologi informasi memiliki pengaruh besar terhadap perubahan dalam setiap bidang. Salah satunya ialah perubahan pada bidang pendidikan. Teknologi dapat dimanfaatkan dalam kegiatan proses belajar mengajar, yang dapat dikatakan merupakan pergantian dari cara konvensional menjadi ke modern. Internet telah dipadukan menjadi sebuah alat yang digunakan untuk melengkapi aktivitas pembelajaran<sup>20</sup> Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka

---

<sup>19</sup> Mustofa, .M. I., Chodzirin, M,Sayekti, L. & Fauzan, R, *Formulasi Model Perkuliahan Daring sebagai Upaya Menekan DisparitasoKualitas Perguruan Tinggi*. Walisongo Journaloof Information Technology, 2019,hal.151.

<sup>20</sup> Kusniyah & Hakim,L . (2019). Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*, Vol. 17 No.1. hlm 21.

untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.<sup>21</sup>

Penggunaan aplikasi juga dapat membantu kegiatan belajar mengajar, misalnya *whatsapp*, *zoom*, *web blog*, *edmodo* dan lain-lain. Peran pemerintah menangani ketimpangan kegiatan belajar selama pandemi *covid 19* ini. Melansir laman resmi Kemendikbud RI, ada 12 *platform* atau aplikasi yang bisa diakses pelajar untuk belajar di rumah yaitu (1) Rumah belajar; (2) Meja kita; (3) *Icando*; (4) *IndonesiAx*; (5) *Google for education*; (6) Kelas pintar; (7) *Microsoft office 365*; (8) *Quipper school* (9) Ruang guru; (10) Sekolahmu; (11) *Zenius*; (12) *Cisco webex*.

Pembelajaran daring mempunyai tantangan salah satunya adalah keahlian dalam penggunaan teknologi dari pihak pendidik maupun peserta didik. Ciri-ciri peserta didik dalam aktivitas belajar daring atau secara *online* yaitu :<sup>22</sup>

a) Semangat belajar: semangat pelajar pada saat proses pembelajaran kuat atau tinggi guna pembelajaran mandiri. Ketika pembelajaran daring kriteria ketuntasan pemahaman materi dalam pembelajaran ditentukan oleh pelajar itu sendiri. Pengetahuan akan ditemukan sendiri serta mahasiswa harus mandiri. Sehingga kemandirian belajar tiap

---

<sup>21</sup> Sofyana & Abdul. 2019. Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika. Volume 8 Nomor 1, Halm. 82.

<sup>22</sup> Hasanah, dkk. Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19. Jurnal Pendidikan. 2020. Volume 1 No.1. hal 3.

mahasiswa menjadikan perbedaan keberhasilan belajar yang berbeda-beda.

- b) *Literacy* terhadap teknologi : selain kemandirian terhadap kegiatan belajar, tingkat pemahaman pelajar terhadap pemakaian teknologi. Ketika pembelajaran *online*/daring merupakan salah satu keberhasilan dari dilakukannya pembelajaran daring. Sebelum pembelajaran daring/*online* siswa harus melakukan penguasaan terhadap teknologi yang akan digunakan. Alat yang biasa digunakan sebagai sarana pembelajaran *online*/daring ialah komputer, *smartphone*, maupun laptop. Perkembangan teknologi di era 4.0 ini menciptakan banyak aplikasi atau fitur-fitur yang digunakan sebagai sarana pembelajaran daring/*online*.
- c) Kemampuan berkomunikasi interpersonal : Dalam ciri-ciri ini pelajar harus menguasai kemampuan berkomunikasi dan kemampuan interpersonal sebagai salah satu syarat untuk keberhasilan dalam pembelajaran daring. Kemampuan interpersonal dibutuhkan guna menjalin hubungan serta interaksi antar pelajar lainnya. Sebagai makhluk sosial tetap membutuhkan interaksi dengan orang lain meskipun pembelajaran *online* dilaksanakan secara mandiri. Maka dari itu kemampuan interpersonal dan kemampuan dalam komunikasi harus tetap dilatih dalam kehidupan bermasyarakat.
- d) Berkolaborasi : memahami dan memakai pembelajaran interaksi dan kolaborasi. Pelajar harus mampu berinteraksi antar pelajar lainnya ataupun dengan dosen pada sebuah forum yang telah disediakan, karena

dalam pembelajaran daring yang melaksanakan adalah pelajar itu sendiri. Interaksi tersebut diperlukan terutama ketika pelajar mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain hal tersebut, interaksi juga perlu dijaga guna untuk melatih jiwa sosial mereka. Supaya jiwa individualisme dan anti sosial tidak terbentuk didalam diri pelajar. Dengan adanya pembelajaran daring juga pelajar mampu memahami pembelajaran dengan kolaborasi. Pelajar juga akan dilatih supaya mampu berkolaborasi baik dengan lingkungan sekitar atau dengan bermacam sistem yang mendukung pembelajaran daring.

- e) Keterampilan untuk belajar mandiri: salah satu karakteristik pembelajaran daring adalah kemampuan dalam belajar mandiri. Belajar yang dilakukan secara mandiri sangat diperlukan dalam pembelajaran daring. Karena ketika proses pembelajaran, Pelajar akan mencari, menemukan sampai dengan menyimpulkan sendiri yang telah ia pelajari. “Pembelajaran mandiri merupakan proses dimana siswa dilibatkan secara langsung dalam mengidentifikasi apa yang perlu untuk dipelajari menjadi pemegang kendali dalam proses pembelajaran”. Ketika belajar secara mandiri, dibutuhkan motivasi sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran secara daring.

#### **4) Teori Belajar Pendukung Pembelajaran Online (Daring)**

Weller mengemukakan pembelajaran elektronik setidaknya didukung oleh teori konstruktivisme, pembelajaran berbasis sumber daya, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berbasis masalah, dan

pembelajaran berbasis naratif. Teori belajar yang berkaitan dengan sistem pembelajaran online yaitu sebagai berikut:<sup>23</sup>

- a. Teori Behaviorisme. Teori ini menitikberatkan pada perilaku peserta didik sebagai hasil belajar.
- b. Teori Konstruktivisme. Teori ini memfokuskan pada pemahaman yang mendalam dan perkembangan konsep.

Penelitian ini lebih cocok dengan sistem pembelajaran online menggunakan teori konstruktivisme karena menitikberatkan pada pemahaman yang mendalam, dan perkembangan konsep. Pembelajaran yang dipakai pada penelitian ini menggunakan jaringan internet melalui media Handphone dan aplikasi WhatsApp, dan hasil belajar diukur melalui nilai UAS ganjil semester genap.

## **B. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Tujuan pendidikan direncanakan untuk dapat dicapai dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan bersifat ideal, sedang hasil belajar bersifat aktual. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya. Hasil belajar perlu dievaluasi. Evaluasi dimaksudkan sebagai hasil belajar cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah

---

<sup>23</sup> Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), hlm 241.

proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar.<sup>24</sup>

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh para pelajar yang menggambarkan hasil usaha kegiatan guru dalam memotivatori dan menciptakan kondisi kegiatan belajar siswa. Tujuan tercapainya usaha guru diukur dengan hasil belajar siswa. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para peserta didik menuju perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Pencapaian tujuan peserta didik berinteraksi dengan lingkungan belajar diatur guna melalui proses pengajaran.

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan yang dicapai peserta didik dalam usaha belajarnya. Hasil belajar adalah istilah yang digunakan untuk menyatakan tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang melalui proses belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar berarti adanya pengalaman atau tingkah laku yang dialami seseorang (peserta didik) sebagai akibat dari suatu proses yang ditampakkan dalam bentuk kecakapan, keterampilan dan sikap.

## **2. Hasil Belajar**

Teori dari Taksonomi Bloom Revisi, hasil belajar sebagai tujuan yang harus dirumuskan dapat digolongkan ke dalam tiga klasifikasi/ranah

---

<sup>24</sup> Dr. Purwanto, M.Pd, Evaluasi Hasil Belajar (Cet. III; Yogyakarta: Celeban Timur UH III/548, 2011), hlm. 46.

yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun, pada penelitian yang dilakukan di MTs Negeri 5 Malang hanya mengambil satu ranah saja, yaitu ranah kognitif. Pengambilan data hasil belajar siswa melalui Ujian Akhir Semester (UAS) ganjil tahun ajaran 2020/2021.

a) Ranah Kognitif

Ranah kognitif merupakan tujuan pembelajaran yang berhubungan dengan kemampuan intelektual atau kemampuan berfikir seperti, kemampuan mengingat dan kemampuan memecahkan masalah. Ranah kognitif menurut Taksonomi Bloom Revisi terdiri dari enam tingkatan, yaitu:

- 1) Mengingat, adalah tingkatan tujuan kognitif yang paling rendah. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan untuk mengetahui informasi yang sudah dipelajarinya. Contoh dari ranah mengingat yaitu mengetahui istilah, fakta, aturan, urutan, dan metode.
- 2) Pemahaman, lebih tinggi tingkatannya dari mengingat. Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan kemampuan menjelaskan, menerangkan, menafsirkan, atau menangkap makna atau arti suatu konsep.
- 3) Penerapan, merupakan tujuan kognitif yang lebih tinggi lagi tingkatannya dibandingkan dengan pengetahuan dan pemahaman. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan mengaplikasikan suatu bahan ajar yang sudah dipelajari.
- 4) Analisis, adalah kemampuan menguraikan atau memecahkan suatu bahan pelajaran ke dalam bagian-bagian atau unsur-unsur serta

hubungan antar bagian bahan pelajaran tersebut. Analisis merupakan tujuan pembelajaran yang kompleks yang hanya mungkin dipahami dan dikuasai oleh siswa yang telah dapat menguasai kemampuan memahami dan menerapkan.

- 5) Mengevaluasi, adalah kemampuan untuk menghimpun bagian-bagian ke dalam suatu keseluruhan yang bermakna. Misalnya hasil karya, mutu karangan, dll.
- 6) Menciptakan, adalah tujuan yang paling tinggi dalam ranah kognitif. Pencapaian dalam ranah menciptakan ada dua, pertama menghasilkan, meliputi klasifikasi, karangan, dan teori. Kedua menyusun, meliputi laporan, rancangan, skema, proposal, dan program.

Tiga tingkatan tujuan kognitif yang pertama, yaitu mengingat, pemahaman, dan menerapkan dikatakan tujuan kognitif tingkat rendah. Sedangkan tiga tingkatan berikutnya yaitu analisis, evaluasi, dan menciptakan dikatakan sebagai tujuan kognitif tingkat tinggi. Tujuan dikatakan tingkat rendah, oleh karena tujuan kognitif ini hanya sebatas kemampuan untuk mengingat, mengungkapkan apa yang diingatnya, serta menerapkan sesuai dengan aturan-aturan tertentu yang sifatnya pasti.

Tujuan kognitif tingkat tinggi seperti menganalisis dan mensintesis bukan saja hanya kemampuan mengingat, akan tetapi didalamnya termasuk kemampuan berkreasi dan kemampuan mencipta. Tujuan ini sifatnya lebih kompleks dari hanya sekedar

mengingat.

b) Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap, nilai-nilai dan apresiasi. Ranah ini merupakan bidang tujuan pendidikan kelanjutan kelanjutan dari ranah kognitif. Artinya seseorang hanya akan memiliki sikap tertentu terhadap suatu objek manakala telah memiliki kemampuan kognitif tingkat tinggi.

c) Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah tujuan yang berhubungan dengan kemampuan keterampilan atau skill seseorang. Ranah psikomotorik meliputi semua tingkah laku yang menggunakan syaraf dan otot badan. Aspek ini sering berhubungan dengan bidang studi yang lebih banyak menekankan kepada gerakan-gerakan atau keterampilan, misalnya seni lukis, musik, pendidikan jasmani dan olahraga.<sup>25</sup>

Hasil belajar yang di maksud pada penelitian ini yaitu hasil belajar siswa berdasarkan pengukuran pada ranah kognitif. Taksonomi Bloom Revisi mengklasifikasikan perilaku menjadi enam kategori. Mulai dari yang sederhana (mengingat) sampai dengan yang lebih kompleks (menciptakan).<sup>26</sup> Ranah Kognitif berdasarkan Taksonomi Bloom di klasifikasikan menjadi 6 tingkatan, yaitu : Mengingat (*Remember*)/ C1, Memahami (*Understand*)/ C2, Mengaplikasikan (*Application*)/ C3, Analisis (*Analysis*)/ C4, Evaluasi (*Evaluate*)/ C5, dan Menciptakan (*Creat*)/

---

<sup>25</sup> Sanjaya, Wina, Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h, 125.

<sup>26</sup> Imam Gunawan dan Anggraini Retno Palupi, “*Taksonomi Bloom Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian*”.

C6.

Penelitian ini pengambilan hasil belajar pada ranah kognitif di MTs Negeri 5 Malang menggunakan data hasil UAS semester ganjil yang dilakukan saat pembelajaran jarak jauh secara online. Soal-soal UAS yang di selenggarakan di MTs Negeri 5 Malang mencangkup ranah kognitif berdasarkan taksonomi bloom revisi yaitu dari C1 sampai C6.

### **C. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

#### **a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.<sup>27</sup>

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial. Didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata Negara, dan sejarah. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menyebutkan Ilmu Pengetahuan Sosial

---

<sup>27</sup> Trianto, Model Pembelajaran terpadu dalam Teori dan Praktek. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 124

merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/Mts/SMPLB. Mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan terdiri dari materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi sehingga siswa menjadi warganegara Indonesia yang demokrasi dan bertanggungjawab, serta menjadi warga dunia yang cinta damai.<sup>28</sup>

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pembelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.

Hasan mengartikan, Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, sikap, dan nilai peserta didik sebagai individu maupun sebagai sosial budaya.<sup>29</sup> Secara garis besar, terdapat tiga sasaran pokok dari pembelajaran IPS, yaitu :

- 1) Pengembangan aspek pengetahuan (*cognitive*)
- 2) Pengembangan aspek nilai dan kepribadian (*affective*)
- 3) Pengembangan aspek keterampilan (*psycomotoric*)

---

<sup>28</sup> Asep Ended, Definisi IPS dan Karakteristiknya, dalam <http://id.shvoong.com/socialsciences/education/2231335-definisi-ips-dan-karakteristiknya/#ixzz32OIZ1NSt> diakses tanggal 12 September 2020

<sup>29</sup> Nurdin, Model Pembelajaran..., hal. 24

Tercapainya tiga sasaran pokok tersebut diharapkan akan tercipta manusia-manusia yang berkualitas, bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan Negara serta ikut bertanggung jawab terhadap perdamaian dunia.

Disimpulkan bahwa tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir, sikap, dan nilai peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat, makhluk sosial dan budaya, agar nantinya mampu hidup di tengah-tengah masyarakat dengan baik.

b. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sebagai berikut:<sup>30</sup>

- 1) Geografi, sejarah dan antropologi Merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih.
- 2) Ilmu politik dan Ekonomi Ilmu politik dan ekonomi tergolong ke dalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang

---

<sup>30</sup> Trianto, Model Pembelajaran terpadu dalam Teori dan Praktek. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 125

berkenaan dengan pembuatan keputusan.

- 3) Sosiologi dan Psikologi Sosial Merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran, kelompok, institusi, proses interaksi dan kontrol sosial.

c. Karakteristik Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Mata pelajaran IPS memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:<sup>31</sup>

- 1) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.
- 2) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
- 3) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- 4) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS juga menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.

---

<sup>31</sup> *Ibid, hlm 165*

5) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.

#### **D. Pengaruh Kesiapan Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar IPS**

Penelitian yang dilakukan oleh Sobron A.N, Bayu, Rani, dan Meidawati.S dengan judul “ Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar” yang disampaikan pada seminar nasional Sains dan Enterpreneurship VI Tahun 2019 mengasilkan analisis dengan menggunakan *mean whitney* memiliki *p value*  $0,000 < 0,05$  yang berarti menunjukkan adanya pengaruh Daring Learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA , sehingga dapat disimpulkan adanya perbedaan yang sigifikan antara pembelajaran Daring Learning dengan pembelajaran konvensional.<sup>32</sup>

Penelitian Anthony Anggrawan dengan judul “Analisis Deskriptif Hasil Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Daring Menurut Gaya Belajar Mahasiswa”. Analisis deskriptif pada penelitian ini menghasilkan bahwa mahasiswa yang dibelajarkan dengan menggunakan gaya belajar auditori dan visual yang dibelajarkan dengan model pembelajaran daring memiliki rata-rata nilai hasil belajar yang lebih unggul dibandingkan dengan mahasiswa yang dibelajarkan pembelajaran daring, dan secara umum hasil analisis deskriptif yang dilakukan oleh penelitian ini

---

<sup>32</sup> Sobron&Bayu, DKK, Prosiding Seminar Nasional Sains dan Enterpreneurship VI, “Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar”, Agustus, 2019.

menunjukkan mahasiswa dengan pembelajaran daring lebih berhasil dalam capaian hasil belajar dibandingkan dengan mahasiswa pembelajaran tatap muka pada pembelajaran bahasa Inggris.<sup>33</sup>

Penelitian Sri Tomo, Bebas Widada dalam Jurnal Ilmiah Sinus yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan E-Learning Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus STMIK Sinar Nusantara Surakarta)”. Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan e-learning mempengaruhi motivasi belajar. E-learning memiliki pengaruh positif pada kinerja siswa, motivasi belajar memiliki pengaruh positif pada hasil belajar, Kesiapan memiliki pengaruh positif pada hasil belajar, dan e-learning juga mempunyai pengaruh yang positif pada hasil belajar siswa.<sup>34</sup>

Kumpulan penelitian yang telah terpapar diatas, menyimpulkan bahwa ada pengaruh pembelajaran jarak jauh secara online terhadap variabel yang berbeda-beda, tetapi setiap variabel sudah mempunyai hubungan antara e-learning atau pembelajaran secara daring terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menyebutkan ada pengaruh yang di timbulkan pada pembelajaran jarak jauh secara online yaitu pengaruh positif maupun negatif. Pengaruh positif yang di dapatkan adalah, siswa mampu menentukan pembelajaran dengan waktu sendiri, batasan belajar di tentukan sendiri, dan pada penelitian-penelitian di atas di sebutkan bahwa hasil belajar juga semakin meningkat. Pengaruh negatifnya yaitu kurangnya pengawasan dari pengajar terhadap siswa untuk benar-benar

---

<sup>33</sup> Anthony Anggrawan, “ Analisis Deskriptif Hasil Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Daring Menurut Gaya Belajar Mahasiswa”, 2019, Vol.18 No.2.

<sup>34</sup> Sri Tomo dan Bebas Widada, “Pengaruh Pemanfaatan E-Learning Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus STMIK Sinar Nusantara Surakarta)”, Jurnal Ilmiah Sinus.

melakukan pembelajaran secara baik dan benar, serta kurangnya motivasi oleh guru kepada siswa.

Keberlangsungan pandemi mengakibatkan pembelajaran yang bisanya dilakukan dengan cara bertatap muka secara langsung di ganti dengan pembelajaran secara online. Pembelajaran online dapat berlangsung dengan menggunakan media elektronik seperti android, laptop, dan lain-lain. Zaiid Abdullah Mubarak mengatakan bahwa perkembangan teknologi informatika saat ini sangat pesat. Sebab, masyarakat Indonesia termasuk masyarakat konsumtif terhadap teknologi dan karena faktor kebutuhan teknologi dari segi pendidikan, dunia kerja maupun industri. Zain Abdulloh Mubarak berpendapat bahwa perkembangan teknologi sangat berpengaruh dalam segi pendidikan seperti saat ini.<sup>35</sup>

Selain itu, Zaiid Abdulloh Mubarak juga mengungkapkan pengaruh android dengan dunia pendidikan di Indonesia saat ini yaitu dari segi pembelajaran dan kemudahan dalam berkomunikasi, browsing dan juga kirim email untuk kepentingan pendidikan, dimana tugas-tugas atau materi apapun banyak tersedia di internet dan itu mudah diakses oleh pengguna android.<sup>36</sup> Pembelajaran online dengan menggunakan android tentu saja menimbulkan pengaruh positif dan pengaruh negatif, seperti yang diungkapkan oleh Zaiid Abdulloh Moebarok.

---

<sup>35</sup> Putri, Tiya Pangestika, Penggunaan dan Pemanfaatan Android Dalam Dunia Pendidikan, diakses di <http://septialutfi-1102412114-03.blogspot.co.id/2013/09/penggunaan-dan-pemanfaatan-android.html> pada 10 desember 2020 pukul 21.24.

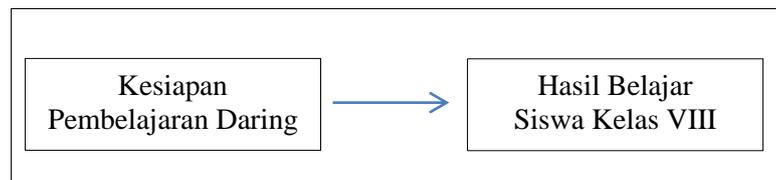
<sup>36</sup> ibid,

## 2. Kerangka Berfikir

Digambarkan kerangka berfikir berdasarkan landasan teori yang dipaparkan diatas secara konseptual sebagai berikut:

**Gambar 2.1**

**Kerangka Berfikir Penelitian Pengaruh Tingkat Kesiapan Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII**



Gambar 2.1 menyimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel independen yaitu X (Kesiapan Pembelajaran Daring) terhadap variabel dependen yaitu Y (Hasil Belajar Siswa Kelas VIII). Hubungan antara X dengan Y disebut dengan pengaruh langsung.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini memilih objek di MTs Negeri 5 Malang yang beralamat di Jl.Pemuda Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang. Lokasi ini terletak di pedesaan dengan akses jalan yang lumayan rumit. Meskipun sekolah ini terletak di desa, sekolah ini memiliki akreditasi A dan mempunyai pandangan yang cukup bagus di mata masyarakat. Peneliti memilih lokasi ini guna memahami pengaruh model pembelajaran dalam jaringan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII mata pelajaran IPS di MTs Negeri 5 Malang.

#### B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain pendekatan regresi linier sederhana. Teknik korelasi di gunakan pada penelitian ini karena untuk mengecek hubungan antar variabel pada objek yang diteliti. Pemilihan desain penelitian dengan menggunakan pendekatan korelasional digunakan untuk mengetahui sejauh mana bentuk pada suatu variabel penelitian berhubungan dengan bentuk pada satu variabel dengan variabel yang lain dengan tidak menggunakan hubungan sebab akibat.<sup>37</sup> Sedangkan penggunaan teknik Regresi Linier Sederhana pada penelitian ini karena berfungsi untuk menguji

---

<sup>37</sup> Aslichati L, Prasetyo B, I. P. (2010). *Metode Penelitian Sosial. e-journal*. Universitas Terbuka.

sejauh mana hubungan sebab akibat antar variabel faktor penyebab (X) terhadap variabel akibatnya.<sup>38</sup>

Faktor penyebab pada umumnya dilambangkan dengan  $x$  atau disebut juga dengan prediktor, sedangkan variabel akibat di lambangkan dengan  $y$  atau biasa disebut dengan respon. Selain itu teknik analisis regresi linier berganda juga berfungsi untuk mengetahui seberapa jauh variabel yang mempengaruhi model pembelajaran dapat menggunakan regresi linier sederhana, yang mana menjadi variabel terikat hasil belajar (Y) sedangkan variabel bebas adalah kesiapan pembelajaran daring (X).<sup>39</sup> Dalam penelitian ini mengusulkan dua variabel yang terdiri dari variabel tingkat kesiapan pembelajaran daring sebagai variabel independen, dan juga variabel hasil belajar siswa sebagai variabel dependen.

Pendekatan Regresi Linier Sederhana ini dipandang cocok untuk mengetahui hubungan dari kedua variabel tersebut, yaitu tentang pengaruh tingkat kesiapan pembelajaran daring dengan hasil belajar siswa kelas VIII mata pelajaran IPS di MTs Negeri 5 Malang.

### **C. Variabel Penelitian**

Variabel merupakan pelengkap dalam penelitian yang mempunyai bentuk tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan di tarik kesimpulannya. Penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel bebas dan variabel terikat.

---

<sup>38</sup> Petrus Katemba, "Prediksi Tingkat Produksi Kopi Menggunakan Regresi Linier", hlm. 4.

<sup>39</sup> Eli Yulianti, "Jurnal Administrasi Bisnis", dengan judul "Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Grand Fatma Hotel di Tenggarong Kutai Kartanegara", 2015, hlm 107.

## 1. Variabel Bebas

Variabel bebas (X) merupakan variabel merupakan variabel yang mempengaruhi. Penelitian ini variabel ada satu variabel X yaitu Tingkat Kesiapan Pembelajaran Daring.

## 2. Variabel Terikat

Variabel terikat (Y) yaitu variabel yang di pengaruhi dan mendapat pengaruh atau mendapat perlakuan dari variabel bebas (X). Penelitian ini variabel terikat di tunjukkan pada hasil belajar siswa kelas VIII.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi Instrmen Penelitian<sup>40</sup>**

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber	Instrumen	No Item		
1.	Tingkat Kesiapan Pembelajaran Daring	1. Pembelajaran dalam jaringan / daring	• Kemudahan belajar	Siswa	Angket	1,2		
			• Fleksibel			3,4,5		
		<b>Sumber: Achmad Chairuddin, 2020</b>						
		2. Karakteristik pembelajar an daring	• Interaktivitas			6,7		
			• Kemandirian			8,9		
			• Aksebilitas			10, 11,12		
			• Pengayaan			13,14		
			• Kemudahan berkomunikasi			15,16		
		3. Kelebihan Pembelajaran darling	• Kemudahan memperoleh bahan ajar			18		
			• Kemudahan meriview pembelajaran			19		

<sup>40</sup> Siti Sofiyah, Skripsi “Pengaruh penggunaan android dan e-learning terhadap hasil belajar mata pelajaran ips kelas VIII SMPN 3 Kepanjen Malang” 2016, hlm 51.

			• Siswa menjadi aktif			20,21
			• Siswa menjadi mandiri			22,23,
		4. Kelemahan pembelajaran daring	• Interaksi berkurang			24
<b>Sumber:</b> Siti Shofiyah, 2016						
<b>2.</b>	<b>Hasil Belajar</b>	Tes Formatif	Nilai hasil belajar siswa	Nilai UAS IPS	Dokumentasi	

#### D. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi yang digunakan adalah keseluruhan subjek penelitian yaitu siswa Kelas VIII yang ada di MTs Negeri 5 Malang yang dipilih dengan *Random Sampling* dalam rangka menjangkau data berdasarkan rasionalisasi yang telah dijelaskan dalam latar belakang bahwa tingkat kesiapan pembelajaran daring akan mempunyai dampak terhadap hasil pembelajaran siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa tersebut diperlukan model pembelajaran yang baik dan relevan. Jumlah populasi yang ada di penelitian ini yaitu sebanyak kurang lebih 291 siswa yang meliputi kelas 8 (A,B,C,D,E,F,G,H,I, dan J). Rincian jumlah siswa kelas VIII yang ada di MTs Negeri 5 Malang dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini:

**Tabel 3.2**

**Populasi**

No	Nama Kelas	Jumlah Siswa
1.	8A	23 siswa
2.	8B	20 siswa
3.	8C	32 siswa
4.	8D	31 siswa
5.	8E	31 siswa
6.	8 F	30 siswa
7.	8 G	31 siswa
8.	8 H	31 siswa
9.	8 I	30 siswa
10.	8 J	32 siswa

(Sumber: Album Kelas VIII MTs N 5 Malang tahun 2019-2020)

2. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *propotional random sampling* untuk menentukan besarnya sampel di setiap kelas karena jumlah siswa dalam setiap kelas yang berbeda. Penelitian ini untuk menentukan siapa saja siswa yang akan mengisi kuisioner responden maka digunakan metode *Sample Random Sampling*, dimana teknik ini dilakukan dengan mengambil anggota sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.<sup>41</sup> Teknik sample

---

<sup>41</sup> Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.

random sampling dikatakan baik karena sesuai dengan pertimbangan peneliti sendiri sehingga dapat mewakili populasi.<sup>42</sup>

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan di selidiki dalam bentuk mini (mini populasi).<sup>43</sup> Suharsini Arikunto mengatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang di teliti.<sup>44</sup> Suharsini juga mengatakan penentuan sampel apabila subjek nya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, apabila subyeknya besar maka boleh di ambil antara 10-15% atau 20-25% dan juga bisa lebih baik.<sup>45</sup>

Penelitian yang diadakan di MTs Negeri 5 Malang dengan jumlah kelas paralel 10 kelas, dan setiap kelas harus terwakili dalam sampel dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.3**

**Sampel**

No	Nama Kelas	Jumlah Siswa
1.	8A	23 siswa
2.	8B	20 siswa
3.	8C	32 siswa
4.	8D	31 siswa
5.	8E	31 siswa
6.	8 F	30 siswa
7.	8 G	31 siswa

---

<sup>42</sup> B. Setyadin. (2005). *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang.

<sup>43</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksar, 2005), hal 116.

<sup>44</sup> Ibid, hal 134

<sup>45</sup> Ibid, hal 116

8.	8 H	31 siswa
9.	8 I	30 siswa
10.	8 J	32 siswa
Total		291

Tabel 3.3 sebagai acuan dalam menggunakan teknik *Proportional Random Sampling* dengan cara menulis semua kelas VIII yang telah tertera di tabel. Kemudian kertas yang sudah bertuliskan kelas paralel tersebut di kocok. Peneliti mengambil kertas secara random sebanyak 2 kertas, yang dianggap mewakili sebanyak 43 (15%) siswa dari jumlah siswa kelas VIII yaitu 291 siswa. Kelas yang telah diambil tersebut menunjukkan kelas yang akan dijadikan sampel, yaitu kelas VIII A dan kelas VIII B sebanyak 23 siswa dan 20 siswa.

## **E. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data adalah seluruh keterangan atau informasi untuk memperkuat penelitian. Data juga merupakan hasil penemuan baik berupa fakta atau angka. Data dalam penelitian ini adalah berbagai keterangan atau informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data yang digunakan adalah data kuantitatif yang dijelaskan dengan angka-angka sehingga dapat diukur dan dihitung secara langsung.

## 2. Sumber data

Sumber data dalam rangka untuk memperoleh data-data yang relevan sesuai dengan permasalahan yang telah di tentukan sebelumnya, maka metode yang di tetapkan adalah sebagai berikut:

- a) Penggalian data untuk memperoleh informasi tentang tingkat kesiapan pembelajaran daring, pada peelitian ini ada dua narasumber yang menjadi sumber informasi yaitu Guru pelajaran IPS dan Siswa Kelas VIII MTs Negeri 5 Malang. Penggalian informasi kepada guru dengan cara melakukan wawancara tatap muka secara langsung, sedangkan untuk menggali informasi yang terkait dengan model pembelajaran daring kepada siswa, digunakan teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner tertutup. Sehingga siswa hanya menjawab jawaban yang sudah tertera di dalam lembar kuisisioner. Teknik kuisisioner ini berisi beberapa jumlah pertanyaan yang mendukung penggalian informasi tentang hubungan tingkat kesiapan pembelajaran daring dengan hasil belajar siswa kelas VIII mata pelajaran IPS di MTs Negeri 5 Malang. Peneliti memberikan kuisisioner secara langsung kepada responden yang telah di tentukan sebelumnya. Penyebaran kuisioer kepada siswa, dilakukan dengan menggunakan *google form*.
- b) Penggalian informasi tentang hasil belajar siswa kelas VIII mata pelajaran IPS di MTs Negeri 5 Malang, penelitian ini menggunakan nilai Ujian Akhir Semester (UAS) Semester ganjil. Nilai UAS semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 yang akan di dapatkan dari nilai rapot siswa yang diperoleh dari guru.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuisioner tertutup. Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti untuk menyusun instrumen penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan variabel yang diteliti
2. Mencari sub variabel sesuai dengan variabel yang akan diteliti
3. Mencari indikator sesuai dengan sub variabel yang telah ada
4. Membuat kisi-kisi kuisioner
5. Mengembangkan kisi-kisi kuisioner menjadi bentuk pertanyaan
6. Konsultasi pertanyaan yang ada di kuisioner kepada dosen pembimbing
7. Uji coba kuisioner
8. Menganalisis hasil pengisian uji coba kuisioner dengan menggunakan uji validitas dan uji reabilitas menggunakan aplikasi *SPSS 16.0 for windows*.
9. Merevisi pertanyaan-pertanyaan yang kurang baik berdasarkan hasil pengisian uji coba kuisioner.

Penyusunan kuisioner diawali dengan menyusun kisi-kisi kuisioner terlebih dahulu yang sudah tertulis pada variabel penelitian. Alternatif jawaban yang akan diberikan peneliti kepada responden untuk uji validitas berupa jawaban tertutup seperti pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.4**

**Pedoman Pemberian Kode pada Jawaban Kuisioner<sup>46</sup>**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Kode Pernyataan</b>
SS	Sangat Setuju	5

<sup>46</sup> Weksi Budiaji, "Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Linkert", Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan, 2013, Vol. 2 No. 2, Hal. 130.

S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Kode yang terdapat pada tabel 3.4 digunakan untuk menjawab kuisisioner yang akan diberikan kepada responden pada saat uji coba kuisisioner. Kuisisioner yang telah dikembangkan akan di uji coba pada responde dengan batas tertentu yaitu sebanyak 30 orang responden sebagai partisipan yang diambilkan dari luar sampel yang dilibatkan dalam data utama.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Angket / Kuisisioner**

Angket atau kuisisioner ini digunakan untuk mengetahui model pembelajaran daring yang ada di MTs Negeri 5 Malang, dan khusus nya pada mata pelajaran IPS kelas VIII.

Pengumpulan data yang digunakan dalam peelitian ini adalah dengan menggunakan metode penyebaran kuisisioner untuk siswa. Jenis kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner tertutup, yang mana responden hanya memilih salah satu opsi jawaban yang telah disediakan sebelumnya. Tahap yang perlu dipersiapkan dalam pengumpulan data, yaitu:

- a) Menyebar kuisisioner kepada responden yaitu siswa yang sudah ditentukan sebelumnya, dan penyebaran kuisisioner melalui google form yang di kirim oleh peneliti secara langsung.
- b) Setelah selesai dalam pengisian kuisisioner, maka peneliti akan menarik kembali kuisisioner yang telah di isi oleh responden

- c) Pengecekan kuisioner, apabila ada pertanyaan yang belum di jawab oleh responden
- d) Menganalisis dan menyimpulkan hasil
- e) Menyusun laporan pada skripsi

## 2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mempelajari catatan-catatan yang sudah ada dan digunakan untuk melengkapi data yang tidak bisa di dapatkan melalui penyebaran angket. Penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa berupa nilai UAS semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Negeri Malang. Didapatkan dari guru mata pelajaran. Dokumentasi juga untuk mendapatkan data tentang jumlah siswa yang digunakan sebagai data populasi dan sampel pada penelitian ini.

## H. Uji Instrumen Penelitian

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid dan sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Penelitian ini menggunakan uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan Person yang dikenal dengan korelasi product moment yang mana uji validitas ini menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 16*.

Angka korelasi yang diperoleh harus dibandingkan dengan angka tabel korelasi  $r$ , apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir valid. Sebaliknya, apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir tidak valid.<sup>47</sup> Uji validitas merupakan analisis untuk mengetahui apakah jumlah butir pertanyaan atau item mampu mengungkap variabel yang diungkap. Pengujian ini diukur dengan koefisien korelasi yang dibandingkan dengan nilai tabel korelasi product moment.

**Tabel 3.5**

**Kriteria Validitas Data**

Nilai $r$	Interpretasi
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,60	Cukup
0,60 – 0,80	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Hasil uji validitas instrumen penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 16, maka pada variabel model pembelajaran daring menunjukkan bahwa pernyataan yang di uji kevalidan nya yaitu sejumlah 32 item. Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata item yang di uji valid, yang mana  $r_{hitung} >$  dari  $r_{tabel}$ . Delapan item pernyataan yang menunjukkan  $r_{hitung} <$  dari  $r_{tabel}$  yang artinya pernyataan tersebut tidak valid. Item tersebut berada apada nomor 10, 19, 20, 21, 29, 30, 31, dan 32. Mengatasi hal tersebut, maka item yang tidak valid akan di eliminasi dari instrumen yang akan di gunakan untuk menjawab variabel model pembelajaran dan di ganti dengan soal cadangan yang telah tersedia.

---

<sup>47</sup> Suharsini Arikunto, Op.Cit., Hlm. 19103

## 2. Uji Reabilitas

Reabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliable akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *SPSS versi 16*. Pengujian reabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus Alfa Cronbach yaitu dengan melihat kriteria indeks koefisien reabilitas.

Batas rendah yang digunakan dalam menyatakan butir pernyataan yang digunakan reliabel atau layak adalah sebesar 0,6. Sebuah instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6 (Cronbach's Alpha > 0,6) dan begitu pula sebaliknya dikatakan tidak reliabel jika Cronbach's Alpha lebih kecil dari 0,6 (Cronbach's Alpha < 0,6). Uji reliabel ini menggunakan sebuah bantuan yaitu SPSS 16.<sup>48</sup>

Hasil uji coba instrumen dapat dipaparkan pada tabel berikut:

**Tabel 5.6**  
**Interpretasi Nilai r<sup>49</sup>**

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 – 1,00	Sangat Tinggi
Antara 0,600 – 0,799	Tinggi
Antara 0,400 -0,599	Sedang

<sup>48</sup> Suharsimi., Op.Cit. hlm 170-193

<sup>49</sup> Widayanti Ratna Safitri, "Analisis Korelasi Pearson Dalam Menentukan Hubungan Antara Kejadian Demam Berdarah Dengue Dengan Kepadatan Penduduk di Kota Surabaya Pada Tahun 2012-2014", Hal. 5

Antara 0,200 – 0,399	Rendah
Antara 0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Klasifikasi hasil uji reabilitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.7**

**Hasil Uji Reabilitas**

<b>Variabel</b>	<b>Koefisien Alpha</b>	<b>Uji Alpha Cronbach</b>	<b>Jumlah Item</b>	<b>Keterangan</b>
Model Pembelajaran Daring (x <sub>1</sub> )	0,857	0,6	32	Reliabel

**I. Uji Asumsi Klasik**

Penggunaan analisis regresi perlu dilakukan uji asumsi klasik, agar hasil dari analisis ini menunjukkan hubungan yang valid. Beberapa ujia yang digunakan dalam uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi, baik variabel dependen atau variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak, model regresi dikatakan baik apabila mempunyai distribusi normal atau mendekati normal.<sup>50</sup> Uji normalitas menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen, keduanya terdistribusi secara normal atau tidak. Uji ini bertujuan untuk menguji normal atau tidaknya suatu data.

Pedoman pengambilan keputusan uji normalitas:

<sup>50</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Semarang (Badan Penerbit Uniersitas Diponegoro:2011). hlm.160.

- a. Nilai sig atau signifikansi atau probabilitas  $< 0,05$  dinyatakan distribusi tidak normal.
- b. Nilai sig atau signifikansi atau probabilitas  $> 0,05$  dinyatakan distribusi normal.

Hasil uji normalitas yang tertera pada tabel 4.6 yang ada di lampiran halaman 141 diketahui nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,452. Maka dapat disimpulkan nilai tersebut menunjukkan level yang signifikan karena  $>0,05$ , dan menunjukkan data teredistribusi secara normal.

## 2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk memilih model regresi yang akan digunakan. Uji linieritas yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linier antara variabel dependen terhadap setiap variabel independen yang hendak di uji. Jika suatu model tidak memenuhi syarat linearitas maka model regresi linear tidak bisa digunakan. Untuk menguji linearitas suatu model dapat digunakan uji linearitas dengan melakukan regresi terhadap model yang ingin diuji. Aturan untuk keputusan linearitas dapat dengan membandingkan nilai signifikansi dari deviation from linearity yang dihasilkan dari uji linearitas (menggunakan bantuan SPSS) dengan nilai alpha yang digunakan.<sup>51</sup>

Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan analisis variansi terhadap garis regresi yang nantinya akan diperoleh harga  $F_{hitung}$ . Harga F

---

<sup>51</sup> R. Gunawan Sudarmanto, Analisis Regresi Linear Berganda Dengan SPSS, Graha Ilmu, 2004

yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan harga  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%. Kriterianya adalah sebagai berikut:<sup>52</sup>

- a. Apabila harga  $F_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% maka hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan linier.
- b. Apabila harga  $F_{hitung}$  lebih besar  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% maka hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan tidak linier.

Data hasil uji linieritas di tabel 4.7 dalam lampiran 141 diketahui nilai Deviation From Linierity sebesar 0,236. Disimpulkan nilai tersebut menunjukkan variabel pembelajaran daring (variabel bebas) dan hasil belajar siswa (variabel terikat) dikatakan linier karena  $>0,05$ .

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau bisa di bilang tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, besar).<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Nurgiyantoro, Burhan. 2012. Penilaian Pembelajaran Bahasa. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. hlm 296.

<sup>53</sup> Nurgiyantoro, Burhan. 2012. Penilaian Pembelajaran Bahasa. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. hlm 10.

Adapun acuan untuk menganalisisnya adalah:

- a. Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka, mengidentifikasi bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang tertentu serta titik menyebar di atas dan di bawah angka nol dari sumbu y maka, tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.8 dalam lampiran halaman 141 diketahui bahwa nilai signifikansi dari pembelajaran daring yaitu  $0,976 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua variabel diatas bebas dari heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode  $t_1$  (sebelumnya). Penelitian ini untuk mencari hasil dari autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson, dan pengambilan keputusan pada uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$ , maka hipotesis nol di tolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. jika  $d$  terletak diantara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima, yang artinya tidak terdapat autokorelasi.
- c. jika  $d$  terletak diantara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dL)$  dan  $(4-dU)$ , maka diartikan sebagai tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Tabel 4.9 pada halaman 141 diketahui bahwa  $du < d < 4 - du$ , atau  $1,5577 < 1,868 < 2,4423$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

## J. Uji Hipotesis

### 1. Uji Parsial (t)

Uji parsial yaitu uji statistik secara individual untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan uji t. Analisis secara parsial ini digunakan untuk menentukan variabel bebas yang memiliki variabel hubungan paling dominan terhadap variabel bebas terikat sehingga digunakan uji t (uji parsial) menggunakan *SPSS versi 16*.

Langkah-langkah yang digunakan untuk uji t adalah sebagai berikut:

- a. jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, ini berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel X dan Y. Dan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima ini berarti terdapat pengaruh antara variabel X dan Y.
  - b. cara singkat dan cepat untuk melihat signifikan uji t adalah bila jumlah *degree of freedom* adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka  $H_0$  yang menyatakan  $b_1 = 0$  dapat ditolak apabila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai *absolute*). Dengan kata lain  $H_a$  diterima, yang menyatakan bahwa satu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- ### 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) tujuannya untuk mengetahui tingkat ketepatan paling akurat didalam analisis regresi. Koefisien determinasi dapat dipergunakan untuk mengetahui besar presentasi perubahan

variabel Y yang disebabkan oleh variabel X. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) non variabel bebas tidak terdapat pengaruh sama sekali terhadap variabel terikat. Apabila Koefisien Determinan ( $R^2$ ) lebih besar dari nol atau mendekati pangkat satu maka terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

## K. Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2, yaitu teknik analisis korelasional dan teknik analisis regresi linier sederhana. Penghitungan yang terkait dengan seberapa dekat hubungan dan seberapa besar pengaruh dari model pembelajaran daring dengan hasil belajar siswa dihitung dengan teliti melalui program *SPSS for windows versi 16*. Langkah-langkah penghitungan teknik analisis korelasi dan teknik analisis regresi linier dapat dipaparkan sebagai berikut:

### a. Teknik Analisis Korelasi *Person Product Moment*

Korelasi *Person Product Moment* digunakan untuk mencari hubungan variabel bebas (X) dan variabel tidak bebas (Y), serta data yang berbentuk interval dan rasio.<sup>54</sup> Teknik analisis korelasi ini berguna untuk mengetahui keputusan hubungan antara kedua variabel, yaitu kedua variabel tidak ada hubungan, Hubungan kedua variabel lemah, Hubungan kedua variabel cukup kuat, Hubungan kedua variabel cukup kuat, dan hubungan variabel sangat kuat.

---

<sup>54</sup> Rini Oktiviani, DKK, "Jurnal Pilar Nusa Mandiri", dengan judul "*Penerimaan Sistem E-Learning Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) Study Kasus Siswa/i Kelas X di Smu 92 Jakarta*", Vol 12 No.01, hal 48.

Korelasi mempunyai karakteristik-karakteristik diantaranya:

- a. Kisaran Korelasi: Kisaran (*range*) korelasi mulai dari 0 sampai dengan 1. Korelasi dapat positif dan dapat pula negatif.
- b. Korelasi Sama Dengan Nol: Korelasi sama dengan 0 mempunyai arti tidak ada hubungan antara dua variabel.
- c. Korelasi Sama Dengan Satu: Korelasi sama dengan + 1 artinya kedua variabel mempunyai hubungan linier sempurna (membentuk garis lurus) positif. Korelasi sempurna seperti ini mempunyai makna jika nilai X naik, maka Y juga naik.
- d. Korelasi sama dengan minus satu: artinya kedua variabel mempunyai hubungan linier sempurna (membentuk garis lurus) negatif. Korelasi sempurna seperti ini mempunyai makna jika nilai X naik, maka Y turun dan berlaku sebaliknya.

Penggunaan angka signifikansi yaitu sebesar 0,01; 0,05 dan 0,1. Pertimbangan penggunaan angka tersebut didasarkan pada tingkat kepercayaan (*confidence interval*) yang diinginkan oleh peneliti. Angka signifikansi sebesar 0,01 mempunyai pengertian bahwa tingkat kepercayaan atau bahasa umumnya keinginan kita untuk memperoleh kebenaran dalam riset kita adalah sebesar 99%. Jika angka signifikansi sebesar 0,05, maka tingkat kepercayaan adalah sebesar 95%. Jika angka signifikansi sebesar 0,1, maka tingkat kepercayaan adalah sebesar 90%.<sup>55</sup>

Pertimbangan lain ialah menyangkut jumlah data (*sample*) yang akan digunakan dalam riset. Ketika nilai angka signifikansi semakin kecil,

---

<sup>55</sup> diakses dalam <http://www.jonathansarwono.info/korelasi/korelasi.htm>, pukul 22.25 WIB Pada tanggal 9 November 2020.

maka ukuran sample akan semakin besar. Sebaliknya, semakin besar angka signifikansi maka ukuran sample akan semakin kecil. Perolehan angka signifikansi yang baik, biasanya diperlukan ukuran sample yang besar. Pengujian dalam IBM SPSS digunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika angka signifikansi hasil riset  $< 0,05$ , maka hubungan kedua variabel signifikan.
- b. Jika angka signifikansi hasil riset  $> 0,05$ , maka hubungan kedua variabel tidak signifikan

b. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi adalah hubungan yang didapat dan dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik yang menyatakan hubungan fungsional antar variabel-variabel. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mendapatkan hubungan matematis dalam bentuk suatu persamaan antara variabel tak bebas dengan variabel bebas tunggal.<sup>56</sup> Kegunaan dalam menggunakan analisis regresi adalah membuat estimasi rata-rata dan nilai variabel tergantung dengan nilai variabel bebas. Menguji hipotesis karakteristik dependensi meramalkan nilai rata-rata variabel bebas dengan didasarkan pada nilai variabel bebas diluar jangkauan sampel.

Model kelayakan regresi linear dalam IBM SPSS didasarkan pada hal-hal sebagai berikut:<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Dedi Suwarsito Prstomo, Erna Zuni Astuti, DKK, “Analisis Regresi dan Korelasi Antara Pengunjung dan Pembeli Terhadap Nominal Pembelian di Indomart Kedungmundu Semarang dengan Metode Kuadrat Terkecil”.

<sup>57</sup> Jonathan Sarwono, “Teori Regresi” diakses pada <http://www.jonathansarwono.info/regresi/regresi.htm> pada jam 22.29, tanggal 9 november 2020.

- a. Model regresi dikatakan layak jika angka signifikansi pada ANOVA sebesar  $< 0.05$
- b. Predictor yang digunakan sebagai variabel bebas harus layak. Kelayakan ini diketahui jika angka *Standard Error of Estimate*  $<$  *Standard Deviation*
- c. Koefesien regresi harus signifikan. Pengujian dilakukan dengan uji t. Koefesien regresi signifikan jika  $t \text{ hitung} > t \text{ table}$  (nilai kritis). Dalam IBM SPSS dapat diganti dengan menggunakan nilai signifikansi (sig) dengan ketentuan sebagai berikut:
  - Jika  $\text{sig} < 0,05$ ; koefesien regresi signifikan
  - Jika  $\text{sig} > 0,05$ ; koefesien regresi tidak signifikan
- d. Tidak terjadi otokorelasi jika:  $-2 \leq DW \leq 2$
- e. Keselarasan model regresi dapat diterangkan dengan menggunakan nilai  $r^2$  semakin besar nilai tersebut maka model semakin baik. Jika nilai mendekati 1 maka model regresi semakin baik. Nilai  $r^2$  mempunyai karakteristik diantaranya:
  - Selalu positif
  - Nilai  $r^2$  maksimal sebesar 1. Jika nilai  $r^2$  sebesar 1 maka akan mempunyai arti kesesuaian yang sempurna.
  - Terdapat hubungan linier antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y)
  - Data harus berdistribusi normal
  - Data berskala interval atau rasio

- Terdapat hubungan dependensi, artinya satu variabel merupakan variabel tergantung yang tergantung pada variabel lainya.

c. Hubungan Variabel X dan Y

Jabaran tentang teknik analisis data korelasi dan regresi linier berganda, peeliti menyimpulkan hubungan antara kedua variabel pada penelitian ini, yaitu variabel model pembelajaran daring sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat (Y). Teknik analisis korelasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan dan seberapa dekat hubungan yang ada di dalam variabel-variabel yang ada pada penelitian. Teknik analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari hubungan yang telah di ketahui sebelumnya dan seberapa kuat pengaruh dari kedua variabel tersebut.

Model pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah merupakan cara yang digunakan untuk guru dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik, sehingga akan menimbulkan hubungan antara model pembelajaran dengan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang di gunakan oleh guru semakin baik, maka juga akan berpengaruh terhadap hasil pencapaian tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dikatakan berhasil jika hasil belajar siswa mampu mencapai standar yang telah di berikan oleh guru. Pengaruh model pembelajaran terhadap peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang di sampaikan oleh guru, sehingga nantinya juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik tersebut.

## **L. Prosedur Penelitian**

Tahapan penelitian yang akan dilakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
  - a. Pemilihan objek penelitian
  - b. Observasi lokasi penelitian yang telah ditentukan sebelumnya
  - c. Mengajukan judul kepada Dosen
  - d. Mencari sumber pustaka atau studi pustaka
  - e. Menyusun rancangan penelitian yang akan dilaksanakan
  - f. Mengurus dan mengajukan surat izin
  - g. Konsultasi proposal yang telah dibuat kepada dosen pembimbing
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
  - a. Mencari dan mengumpulkan sebuah data
  - b. Mengklasifikasikan data berdasarkan permasalahan yang ada
  - c. Data yang telah ditemukan kemudian dianalisis
  - d. Menguji akan keabsahan data
  - e. Konsultasi kepada Dosen Pembimbing
  - f. Mengumpulkan hasil penelitian yang telah didapat
3. Tahap Penyelesaian
  - a. Menyusun sebuah laporan
  - b. Kemudian melakukan revisi

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data Sekolah**

##### **1. Profil Madrasah**

Nama Madrasah	: MTs Negeri 5 Malang
NPSN	: 20581226
Alamat	: Jl.Pemuda Purworejo Kec.Donomulyo Kab.Malang
Propinsi	: Jawa Timur
Telp	: (0341)7044301 , (0341)882077
Email	: mtsndonomulyo@ymail.com
Terakreditasi	: A
Nama Kepala Mdrasah	: Ahmad Mustofa M.Pd.

##### **2. Letak Geografis MTs Negeri 5 Malang**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Malang terletak di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang yang tepatnya berada di Jl. Pemuda Purworejo. Madrasah ini memiliki luas sebesar 11.894 m<sup>2</sup>, dengan 32 guru, 8 Tenaga Administrasi, 795 siswa, dan 13 ekstrakurikuler. Letak geografis MTs Negeri 5 Malang berada di daerah pinggiran desa dengan suasana yang nyaman dan jauh dari keramaian kota. Madrasah ini terletak di area perkampungan dengan intensitas kendaraan yang cukup tenang. Berada kurang lebih 200 m dari Balai Desa Purworejo dan jalan utama penghubung Kabupaten Malang dan Kcamatan Blitar.

### **3. Visi, Misi, dan Strategi Pencapaian MTs Negeri 5 Malang**

#### **a. Visi**

Terwujudnya siswa berprestasi sesuai minat dan potensi, mampu bertanggung jawab dan mandiri, serta memiliki akhlak mulia.

#### **b. Misi**

- 1) Mengembangkan potensi siswa dibidang akademik;
- 2) Mengembangkan potensi siswa dibidang non akademik;
- 3) Menumbuhkan nilai-nilai agamis dan nasionalis pada siswa;
- 4) Menumbuhkan perilaku tertib dan disiplin pada siswa dalam kehidupan sehari-hari;
- 5) Membiasakan siswa menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat;
- 6) Menumbuhkan semangat pada diri siswa agar mampu berkompetisi.

#### **c. Strategi Pencapaian**

- 1) Mengembangkan potensi siswa dibidang akademik;
  - a) Melaksanakan bimbingan persiapan olimpiade secara rutin.
  - b) Mengikutsertakan siswa dalam setiap olimpiade bidang studi.
  - c) Mengadakan perlombaan internal.
- 2) Mengembangkan potensi siswa dibidang non akademik;
  - a) Mengadakan kegiatan pengembangan diri sebagai wadah pengembangan potensi.
  - b) Mengikutsertakan siswa dalam perlombaan-perlombaan.
  - c) Mengadakan perlombaan internal.

- 3) Menumbuhkan nilai-nilai agamis dan nasionalis pada siswa;
  - a) Bekerja sama dengan Wakil Kepala bidang Keagamaan menyusun program kegiatan agama.
  - b) Melaksanakan kegiatan sholat hajat dan dluha setiap pagi.
  - c) Melaksanakan sholat dluhur berjamaah
  - d) Melaksanakan kegiatan mengaji
  - e) Mengadakan PHBI
  - f) Melaksanakan upacara bendera setiap hari Senin
  - g) Mengadakan PHBN
  - h) Melalui Kegiatan Pramuka
- 4) Menumbuhkan perilaku tertib dan disiplin pada siswa dalam kehidupan sehari-hari
  - a) Memberlakukan sistem bobot poin
  - b) Membuat pedoman penanganan siswa
  - c) Melakukan kerja sama dengan wali siswa
  - d) Melakukan sidak seminggu sekali.
  - e) Menangani siswa secara kontinyu
  - f) Memberdayakan siswa menciptakan ketertiban dan kedisiplinan.
  - g) Memberdayakan piket guru secara optimal.
  - h) Membentuk satgas ketertiban dan kedisiplinan dari unsur siswa
- 5) Membiasakan siswa menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.
  - a) Memasang poster tentang kebersihan

- b) Memberdayakan piket secara optimal
  - c) Mengadakan lomba antar kelas
  - d) Membentuk satgas kebersihan setiap kelas
  - e) Mengontrol secara kontinyu
- 6) Menumbuhkan semangat pada diri siswa agar mampu berkompetisi dan mandiri.
- a) Bekerja sama dengan BP dalam menyusun program Bimbingan karier dan Pendidikan siswa
  - b) Mengadakan diklat (Pendidikan dan Pelatihan)
  - c) Memberi penyuluhan siswa.
  - d) Memberi penghargaan bagi siswa berprestasi.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Deskripsi Data**

Penjabaran data di dapatkan melalui penelitian di lapangan dengan cara penyebaran angket pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 5 Malang. Pengambilan data diperoleh dari penyebaran angket instrumen penelitian dengan menggunakan dua cara yaitu dengan presentase 50% disebar melalui WA Group kelas dengan bantuan wali kelas. Kedua yaitu sebanyak 50% di sebar melalui hard copy yang disebar langsung kepada siswa dengan bantuan wali kelas. Angket ini disebar kepada 43 siswa yang menjadi sampel atas keseluruhan siswa kelas VIII yang ada di MTs Negeri 5 Malang.

Angket pada penelitian ini ada 2 variabel yaitu tingkat kesiapan pembelajaran daring (X) dan Hasil belajar (Y). Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 5 Malang tepatnya pada siswa kelas VIII. Hasil belajar siswa di ambil dari nilai Ujian Akhir Semester Ganjil mata pelajaran IPS yang diperoleh dari guru mata pelajaran IPS.

**a. Deskripsi Data Variabel Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)**

Siswa di MTs Negeri 5 Malang khususnya di tingkat kelas VIII, semua siswa mempunyai Handphone. Diketahui dari angket siswa yang menyatakan siswa mempunyai handphone atau tidak. Berikut adalah jabaran tentang siswa yang memiliki handphone dan yang tidak memiliki handphone.

**Tabel 4.1**

**Siswa yang mempunyai handphone**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Memiliki HP	Jumlah Siswa yang Tidak Memiliki HP
1.	VIII A	23	23	0
2.	VIII B	20	20	0
		43 Siswa	43 Siswa	0

Keseluruhan siswa kelas VIII yang di jadikan sampel yaitu kelas VIII A dan Kelas VIII B yang berjumlah masing-masing sebanyak 28 dan 29 siswa. Pada penyebaran angket, seluruh siswa yang berjumlah 57 siswa menyatakan semua mempunyai handphone atau bisa dikatakan 100% mempunyai handphone dengan tipe android. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua siswa kelas VIII mempunyai handphone dengan tipe android.

Pandemi Covid-19 yang dialami sekarang, semua pembelajaran di arahkan kepada pembelajaran sevara daring. Peralatan yang dibutuhkan ketika pembelajaran daring yaitu handphone dan jaringan internet yang memadai. Dilatar belakanginya letak MTs Negeri 5 Malang berada di desa dan rumah siswa yang tersebar di pelosok desa, maka guru mempunyai alternatif dalam melaksanakan pembelajaran yaitu dengan menggunakan aplikasi Whats App Group, yang tidak begitu memakan banyak kuota interet dan jaringan yang begitu kuat. Data yang menyatakan siswa belajar menggunakan media *WhatsApp Group* sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Aplikasi Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Daring**

No	Aplikasi	Kelas	Jumlah
1.	E-Learning Madrasah	-	0
2.	Zoom	-	0
3.	Whats App Group	VIII A	23
		VIII B	20
4.	Google Meet	-	0
			43

Keseluruhan siswa kelas VIII yang dijadikan Sampel yaitu yang diwakili oleh kelas VIII A dan VIII B sebanyak 43 siswa menyatakan bahwa seluruh siswa melaksanakan pembelajaran secara daring melalui Whats App Group yaitu Sebanyak 23 siswa yang ada di kelas VIII A atau 55% dan sebanyak 20 siswa kelas VIII B atau 45%. Disimpulkan dari tabel 4.2 bahwa seluruh kelas VIII menggunakan Aplikasi *WhatsApp Group* pada saat pembelajaran daring.

Pembelajaran dalam jaringan (daring) pada penelitian ini diukur melalui 11 indikator yakni kemudahan belajar, fleksibel, Interaktivitas, Kemandirian, Aksebilitas, Pengayaan, Kemudahan Berkomunikasi, Kemudahan memperoleh bahan ajar, siswa menjadi aktif, siswa menjadi mandiri, dan interaksi berkurang. Ketika 11 indikator tersebut dipecah, maka akan menjadi 24 butir pernyataan yang diukur melalui Skala Linkert, dan 2 pertanyaan yang dijawab melalui jawaban pilihan, yaitu tentang kepemilikan handphone dan aplikasi pembelajaran daring yang digunakan di sekolah dalam pembelajaran sehari-hari.

Skor penilaian yang digunakan untuk mengukur variabel pembelajaran daring yakni mempunyai bobot dari 1-5. Penyebaran kuisioner dilakukan menjadi dua cara yang telah di paparkan di atas, yang dibagikan kepada 34 responden, menggunakan Skala Likert dengan panutan sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Panduan Skala Linkert**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Kode Pernyataan</b>
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 3.4 tersebut panjang kelas interval dapat ditentukan melalui selisih nilai skor tertinggi dikurangi skor terendah dan ditambah dengan 1, hasilnya dibagi sebanyak kelas interval. Skor tertinggi dari ke

43 responden tersebut berjumlah  $24 \times 5 = 120$  poin, sedangkan skor terendah nya yaitu berjumlah  $24 \times 1 = 24$  poin. Perhitungan banyak kelas interval adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas Interval} &= \frac{(X \text{ Max} - X \text{ Min}) + 1}{3} \\ &= \frac{(120 - 24) + 1}{3} = \frac{97}{3} \\ &= 32,3 \\ &= 32 \end{aligned}$$

**Tabel 4.4**

**Distribusi Frekuensi Tingkat Kesiapan Pembelajaran Daring**

No	Skor Interval	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1.	24 – 55	0	0%	Rendah
2.	56 – 87	31	72 %	Sedang
3.	88 – 120	12	28 %	Tinggi
<b>Jumlah</b>		43	100%	-

*Sumber : Data Diolah*

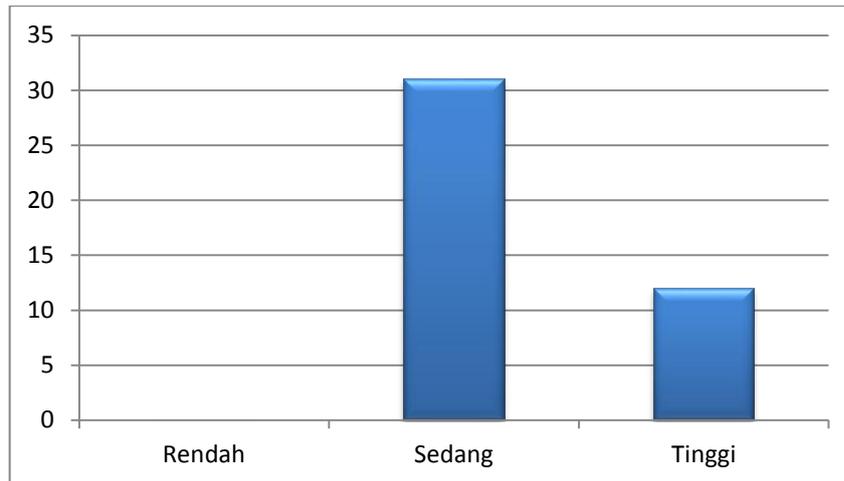
Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa yang termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 12 siswa atau 28% dengan skor interval 88-120, kategori sedang yaitu sebanyak 31 siswa atau 72% dengan skor interval 56-87, dan kategori rendah yaitu sebanyak 0 siswa atau 0% dengan skor interval 24-55.

Tingkat kesiapan pembelajaran daring di kelas VIII MTs Negeri 5 Malang termasuk dalam kategori sedang. Dibuktikan pada data tabel 4.4 yang menyatakan bahwa jumlah frekuensi sebesar 31 siswa (73%)

dengan nilai skor interval sebesar 56-87. Grafik mengenai tingkat pelaksanaan pembelajaran daring disajikan untuk menggambarkan penjelasan yang lebih spesifik sebagai berikut:

**Gambar 4.1**

**Diagram Batang Variabel Tingkat Kesiapan Pembelajaran Daring**



## 2. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa

Variabel hasil belajar pada penelitian ini diukur dengan menggunakan hasil PTS semester genap mata pelajaran IPS yang diperoleh dari guru mata pelajaran. Dari PTS tersebut diperoleh nilai yang tertinggi dan terendahnya berdasarkan kriteria penilaian yang ada di MTs Negeri 5 Malang. Hasil belajar yang diperoleh selama penelitian berlangsung yakni sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

**Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa**

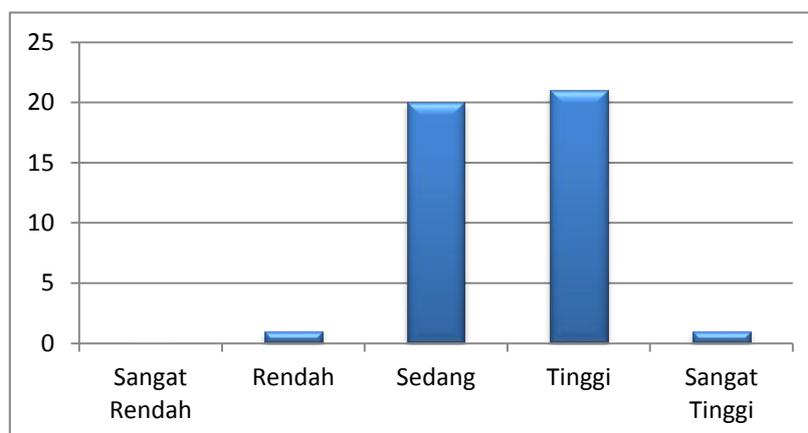
No	Skor Interval	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1.	0 – 60	0	0%	Sangat Rendah
2.	61 – 70	1	2%	Rendah
3.	71 – 80	20	47%	Sedang

4.	81 – 90	21	49%	Tinggi
5.	91 – 100	1	2%	Sangat Tinggi
<b>Jumlah</b>		43	100%	-

Tabel 4.5 menyebutkan bahwa hasil belajar dengan kriteria sangat rendah yaitu sebanyak 0 siswa atau 0% dengan skor interval 0-60. Kriteria rendah yaitu sebanyak 1 siswa atau 2% dengan skor interval 60-70. Kriteria sedang yaitu berjumlah 20 siswa atau 47% dengan skor interval 71-80. Kriteria tinggi yaitu berjumlah 21 siswa atau 49% dengan skor interval 81-90. Kriteria sangat tinggi berjumlah sebanyak 1 siswa atau 2% dengan skor interval 91-100.

**Gambar 4.2**

**Diagram Batang Variabel Hasil Belajar Siswa**



Gambar 4.2 menyimpulkan bahwa secara umum hasil belajar di kelas VIII MTs Negeri 5 Malang termasuk dalam kriteria tinggi.

## C. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji ini digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi variabel independen dan dependennya terdapat kesalahan yang

dapat diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode uji ini menggunakan uji statistik non-parametrik kolmogrov-smirnov (K-S). Model regresi yang baik yaitu yang distribusinya menyatakan normal, dengan parameter sebagai berikut:

- 1) Nilai sig atau signifikansi atau probabilitas  $\leq 0,05$  dinyatakan distribusi tidak normal.
- 2) Nilai sig atau signifikansi atau probabilitas  $\geq 0,05$  dinyatakan distribusi normal.

Tabel 4.6 berikut menunjukkan dari hasil uji normalitas.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.72576757
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.110
	Negative	-.131
Kolmogorov-Smirnov Z		.859
Asymp. Sig. (2-tailed)		.452
a. Test distribution is Normal.		

Tabel 4.6 menunjukkan data hasil uji normalitas diketahui nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,452. Maka dapat disimpulkan nilai tersebut menunjukkan level yang signifikan karena  $>0,05$ , dan menunjukkan data teredistribusi secara normal.

## 2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk memilih model regresi yang akan digunakan. Uji linieritas yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linier antara variabel dependen terhadap setiap variabel independen yang hendak di uji. Ketika suatu model tidak memenuhi syarat linearitas maka model regresi linear tidak bisa digunakan. Pengujian linearitas suatu model dapat digunakan uji linearitas dengan melakukan regresi terhadap model yang ingin diuji, dengan parameter sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi deviasi from linearity  $> 0,05$ , maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat .
- 2) Jika nilai signifikansi deviasi from linearity  $< 0,05$ , maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat .

Tabel 4.7 berikut menunjukkan uji linieritas.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Linieritas**

			Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar*Pemb. Daring	Between Group	(Combined)	1192.409	18	66.245	1.647	.126
		Linierity	257.532	1	257.532	6.405	.018
		Deviation from liniarity	934.877	17	54.993	1.368	.236
	Within Group		965.033	24	40.210		
	Total		2157.442	42			

Tabel 4.7 menunjukkan data hasil uji linieritas diketahui nilai Deviation From Linierity sebesar 0,236. Maka dapat disimpulkan nilai tersebut menunjukkan variabel pembelajaran daring (variabel bebas) dan hasil belajar siswa (variabel terikat) dikatakan linier karena  $>0,05$ .

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menentukan terjadinya heteroskedastisitas atau tidak yakni :

- 1) Jika nilai sig < 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika nilai sig > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Berikut adalah tabel 4.8 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.446	11.830		.376	.709
	Pemb. Daring	.004	.139	.005	.030	.976

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari pembelajaran daring yaitu  $0,976 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua variabel diatas bebas dari heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji asumsi dan regresi apakah terdapat korelasi dalam variabel independen dengan dirinya sendiri. Maka digunakan metode Durbin – Watson (DW). Klasifikasi dalam perhitungan Autokorelasi dengan D-W adalah sebagai berikut:

- $d < dl$  atau  $d > 4 - dl$ , berarti tidak terdapat korelasi
- $du < d < 4 - du$ , berarti terdapat korelasi
- $d < d < du$  atau  $4 - du < d < 4 - dl$ , berarti tidak terdapat kesimpulan

**Tabel 4.9**

**Tabel Penentuan Durbin Watson Untuk  $N=43$ <sup>58</sup>**

Keterangan	Nilai
K	2
N	55
Dl	1,4628
Du	1,5577
4 – dl	2,5372
4 – du	2,4423

Berikut hasil tabel autokorelasi:

**Tabel 4.10**

**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.345 <sup>a</sup>	.119	.098	6.80730	1.868

a. Predictors: (Constant), Pemb. Daring

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Tabel 4.10 diketahui bahwa  $du < d < 4 - du$ , atau  $1,5577 < 1,868 < 2,4423$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

<sup>58</sup> Junaidi, Pada <http://junaidichaniago.wordpress.com> dari sumber: <http://www.stanford.edu>, diakses 01 Juli 2021, Pukul 10.26.

#### D. Analisis Regresi Sederhana

Analisis data uji regresi sederhana menggunakan program SPSS versi 16.0 ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (model pembelajaran daring) terhadap variabel terikat (hasil belajar siswa). Hasil uji analisis regresi linier sederhana pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	41.383	17.123		2.417	.020
	Pemb. Daring	.475	.201	.345	2.357	.023

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Tabel 4.11 diatas dapat diketahui bahwa rumus dari uji regresi linier sederhana dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta X$$

Keterangan :

Y : Hasil Belajar

a : Bilangan Konstanta

$\beta$  : Koefisien regresi variabel X

X : Model Pembelajaran daring

Dari model regresi tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Simbol “a” adalah nilai konstanta sebesar 41,383. Simbol “a” tersebut berarti variabel terikat (hasil belajar) akan bernilai 41,383 jika tidak dipengaruhi oleh variabel bebas (model pembelajaran daring).
- b. Simbol “β” adalah hasil koefisien regresi sebesar 0,475 yang berarti apabila ada peningkatan variabel bebas (model pembelajaran daring) maka meningkat pula variabel terikat (hasil belajar) sebesar 0,475.

Disimpulkan dari paparan data model regresi diatas bahwa, dikarenakan nilai koefisien regresi bernilai plus (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran daring (X) berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa (Y). Persamaan regresinya adalah  $Y = 41,383 + 0,475 X$ .

## **E. Uji Hipotesis**

### **1. Uji Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tersendiri dari variabel bebas (X) kepada variabel terikat (Y). Hipotesis dari penelitian ini yaitu:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesiapan pembelajaran daring terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII di MTs Negeri 5 Malang.

$H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesiapan pembelajaran daring terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII di MTs Negeri 5 Malang.

Kriteria dalam pengambilan sebuah keputusan adalah:

- 1) Jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, sedangkan  $H_a$  diterima.
- 2) Jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  atau  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, sedangkan  $H_a$  ditolak.

Tabel 4.12 menunjukkan data uji parsial (uji t), sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	41.383	17.123		2.417	.020
Pemb. Daring	.475	.201	.345	2.357	.023

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Keterangan :

$$t_{\text{hitung}} : 2,357$$

Signifikansi: 0,023

$$t_{\text{tabel}} : (a/2 : n-k-1)$$

$$: (0,05/2 : 43-k-1)$$

$$: (0,025 : 43-1-1)$$

$$: (0,025 : 41)$$

$$: 1,640$$

Tabel 4.12 diatas diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran daring memiliki  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 2,357 dan signifikansinya sebesar 0,023. Kolom  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,640, yang berarti bahwa  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  yaitu  $2,357 > 1,640$ . Sedangkan signifikansi  $< 0,05$  yakni sebesar  $0,023 < 0,05$ . Jadi

dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, sedangkan  $H_a$  diterima. Artinya yaitu secara parsial tingkat kesiapan pembelajaran daring berpengaruh positif tidak signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII di MTs Negeri 5 Malang.

## 2. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) tujuannya untuk mengetahui tingkat ketepatan paling akurat didalam analisis regresi. Koefisien determinasi dapat dipergunakan untuk mengetahui besar presentasi perubahan variabel Y yang disebabkan oleh variabel X. Koefisien Determinan ( $R^2$ ) lebih besar dari nol atau mendekati angka satu maka terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Berikut ini hasil pengolahan data dengan menggunakan uji Determinasi ( $R^2$ ):

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.345 <sup>a</sup>	.119	.098	6.80730

a. Predictors: (Constant), Pemb. Daring

R : 0,345

R Square : 0,119

Adjusted R Square : 0,098

Hasil analisis dari tabel 4.15 diatas dapat diketahui bahwa R Square sebesar 0,119. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 11,9%

kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), dan sisanya sebesar 88,1% dari pengaruh variabel lain. Presentase tersebut tidak hanya tingkat kesiapan pembelajaran daring yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, akan tetapi ada banyak faktor lain yang dapat mempengaruhinya.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Pengaruh Tingkat Kesiapan Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Di MTs Negeri 5 Malang

Hasil analisis data yang dilakukan secara parsial menyatakan bahwa tingkat kesiapan pembelajaran daring berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Pernyataan tersebut didukung dengan kedua hasil uji hipotesis, yaitu uji parsial (t) dan uji determinasi (R). Kedua uji tersebut menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara tingkat kesiapan pembelajaran daring terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII di MTs Negeri 5 Malang.

Penerapan pembelajaran online (daring) oleh MTs Negeri 5 Malang mulai diberlakukan ketika pemerintah Indonesia menetapkan semua aktivitas dilakukan dari rumah (*work from home*) pada akhir bulan Maret tahun 2020 dikarenakan adanya pandemi global yaitu virus Covid-19, salah satunya yaitu aktivitas pembelajaran. Agar proses belajar mengajar tetap berjalan, MTs Negeri 5 Malang melakukan pembelajaran secara online melalui aplikasi *WhatsApp*. Aplikasi tersebut di pandang efektif karena tidak memerlukan banyak paket internet serta sinyal yang terlalu kuat. Guru dan siswa mengaku kesulitan untuk mengikuti pembelajaran *online* karena tidak semua wilayah mendapatkan jaringan internet dengan akses lancar.<sup>59</sup> Suryadi mengatakan bahwa Aplikasi *WhatsApp Messenger* biasanya menggunakan koneksi 3G/4G

---

<sup>59</sup> Hasanah, dkk, "Jurnal Pendidikan", dengan judul "*Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19, 2020*", Vol. 1 No. 1.

atau WiFi untuk komunikasi data. Dengan menggunakan WhatsApp, seseorang dapat melakukan obrolan online, berbagi file, dan bertukar informasi.<sup>60</sup>

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.<sup>61</sup> Pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan adanya fasilitas sebagai penunjang, yaitu seperti smartphone, laptop, ataupun tablet yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimanapun dan kapanpun.<sup>62</sup> Dilansir dari web kemendikbud Republik Indonesia (RI) ada 12 *platform* atau aplikasi yang diakses siswa untuk melaksanakan pembelajaran secara daring, termasuk aplikasi *WhatsApp*.

Pembelajaran daring yang dilakukan di MTs Negeri 5 Malang khususnya pada mata pelajaran IPS adalah dengan cara guru mata pelajaran IPS mempersiapkan tugas untuk siswa secara bertahap berupa materi, soal pendalaman, dan ulangan harian atau rangkuman. Guru mapel menyampaikan tugas kepada wali kelas setelah semua tugas telah disiapkan. Langkah

---

<sup>60</sup> Suryadi, dkk, "Jurnal Pendidikan Islam", dengan judul "*Penggunaan Sosial Media WhatsApp Dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*", 2018, Vol.7, No.1, Hlm 1.

<sup>61</sup> Sofyana & Abdul, "Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika", dengan Judul "*Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun*", 2019, Vol. 8 No.1, Halm. 81-86.

<sup>62</sup> Gikas, J., & Grant, M. M, "Jurnal Internet and Higher Education", dengan judul "*Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media*", 2013, Vol. 19 Pages 18-26.

selanjutnya wali kelas menyampaikan tugas yang didapat dari guru mapel sesuai dengan jadwal yang telah di sediakan. Pembelajaran mata pelajaran IPS, di berikan tugas berupa materi ataupun soal sebanyak satu kali dalam satu minggu (4 jam pelajaran). Siswa telah menerima tugas dari wali kelas, kemudian siswa mengerjakan dan langsung dikumpulkan kepada guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran mengambil absensi dari tugas siswa tersebut. Jadwal pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.1 Jadwal Pembelajaran Online (Daring) Tahun 2021  
MTs Negeri 5 Malang Kelas VIII**

No	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
1.	Matematika	Bahasa Indonesia	IPS	Matematika	Bahasa Inggris	Penjaskes
2.	Matematika	Bahasa Indonesia	IPS	IPA	Bahasa Inggris	Penjaskes
3.	PKN	IPA	Bahasa Inggris	IPA	Fiqih	Bahasa Arab
4.	PKN	Al-Qur'an Hadist	Akidah Akhlak	Bahasa Daerah	Fiqih	Bahasa Arab
5.	Seni Budaya	Al-Qur'an Hadist	Akidah Akhlak	Bahasa Indonesia	Prakarya	SKI

Media yang digunakan dalam pembelajaran daring adalah melalui aplikasi WhatsAapp, dan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan WhatsApp Group. Bukti bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran daring melalui aplikasi WhatsApp adalah angket yang telah di sebar kepada sampel dari seluruh kelas VIII di MTs Negeri 5 Malang sebanyak dua kelas dengan jumlah 43 siswa. Bentuk angket tersebut berupa pilihan beberapa

aplikasi yang di sediakan peneliti, mulai dari E-Learning Madrasah, Zoom, WhatsApp, dan Google Meet. Seluruh sampel memilih aplikasi WhatsApp sebanyak 100%.

Cara tersebut dipandang efektif oleh guru dikarenakan penghematan dalam hal biaya. Ketika pembelajaran online, siswa harus mengeluarkan biaya tambahan untuk membeli kuota internet. Ketika pembelajaran dilakukan dengan menggunakan video maka, kuota internet yang dihabiskan akan semakin banyak. Din, dalam CNN Indonesia pada tanggal 25 Mei 2020 menyebutkan bahwa konsumsi data untuk *video conference* menggunakan aplikasi *zoom* dengan kualitas video 720P selama satu jam menghabiskan data sebesar 540 MB.<sup>63</sup>

Pembelajaran secara daring selain siswa belajar dengan guru melalui tugas yang telah diberikan dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Diharapkan siswa juga belajar melalui sumber belajar yang lain sesuai dengan kebutuhan materi yang diajarkan. Berdasarkan pemaparan para ahli diatas mengenai pembelajaran daring, peneliti menyimpulkan pembelajaran online (Daring) adalah suatu sistem pembelajaran yang dilakukan secara tidak langsung dengan menggunakan internet dan media berupa alat elektronik yang dilengkapi dengan aplikasi pendukung pembelajaran. Tujuannya untuk memudahkan siswa maupun guru dalam melaksanakan pembelajaran dan mengakses sumber belajar yang dibutuhkan.

Analisis data pada penelitian ini adalah berdasarkan kuisioner yang telah di sebarakan oleh peneliti menggunakan metode Random Sampling, dan

---

<sup>63</sup> Din. CNNIndonesia. (n.d.-a). 4 Aplikasi Video Conference Yang Irit Dan Boros Data. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20200330191529-185-488422/4-aplikasivideoconference-yang-irit-dan-boros-data>. diakses pada Mei 2021.

menggunakan sampel sebanyak 43 siswa kelas 8 di MTs Negeri 5 Malang menunjukkan bahwa sistem pembelajaran online pada mata pelajaran IPS di sekolah tersebut tergolong kedalam kategori sedang sebanyak 72% dengan interval 56-87 dan frekuensi sebanyak 31 siswa. Pada pembelajaran IPS dengan materi yang cukup luas, guru di MTs Negeri 5 Malang dapat menyajikan pembelajaran cukup baik. Karena guru di MTs Negeri 5 Malang menerapkan pendekatan kepada siswa dengan cara ketika siswa kurang memahami materi dan butuh pemahaman dari guru, guru akan langsung memberi pengarahan dan penjelasan. Hal tersebut juga akan memancing siswa agar lebih aktif dalam mengeksplorasi materi pembelajaran secara mandiri.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran daring. Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran di buktikan dengan jawaban angket pada nomor 6, 14, 18, dan 19. Point rata-rata dalam pernyataan nomor 6 adalah sebanyak 4 point yang berarti setuju. Nomor 14 sebanyak 4 pont yang berarti setuju. Pernyataan angket nomor 18 sebanyak 3 point berarti netral. Nomor 19 sebanyak 4 point yang artinya setuju.

Aktivitas siswa didalam pembelajaran daring melalui aplikasi WhatsApp mengundang keaktifan dalam bertanya, sehingga siswa dapat mengeksplere jawaban-jawaban atas pertanyaan yang ada pada diri siswa. Sehingga ketika siswa sudah mendapatkan apa yang menjadi masalah mereka, secara otomatis mereka telah melakukan pembelajaran secara mandiri dengan tidak di bantu oleh orang lain, melainkan di bantu dengan internet ataupun sumber yang lain. Sesuai dengan temuan penelitian yang

menyatakan siswa mengerjakan tugas secara mandiri, tidak dengan bantuan orang lain. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan angket yang disebar kepada 43 siswa, pernyataan angket tersebut pada nomor 21 dan 22. Point dari pernyataan nomor 21 sebanyak 4 point (setuju) dan pernyataan nomor 22 sebanyak 4 point (setuju).

Hasil penelitian Eko Kuntarto membuktikan bahwa terdapat suasana baru serta kesan yang lebih menantang dalam pembelajaran *online* yang tidak ditemukan pada pembelajaran konvensional.<sup>64</sup> Pembelajaran daring memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplor materi yang ada di internet dan dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Selanjutnya dalam penelitian Oktafia dkk mengatakan bahwa dalam pembelajaran daring siswa lebih merasa nyaman untuk bertanya dan mengutarakan pendapat dalam forum yang dilaksanakan secara online. Pembelajaran online juga lebih mengarah kepada *Student Centered* sehingga mampu memunculkan tanggung jawab dalam belajar.

Firman Allah dalam Q.S. Al-Mujadallah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
بِفَسْحِ اللَّهِ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا  
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: " Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang

---

<sup>64</sup> Eko Kuntarto, Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi, (2017), hal 109

*beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”(Q.S AL-Mujadallah:11)*

Ayat Q.S Al-Mujadallah ayat 11 menjelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat seseorang yang menuntut ilmu beberapa kali lebih tinggi daripada orang yang tidak menuntut ilmu. Isyarat ini menandakan bahwa dengan ilmu lah manusia bisa menjadi lebih mulia, tidak dengan hartanya apalagi jabatan (nasabnya). Berkaitan dengan diberlangsungkannya kegiatan belajar mengajar meskipun tidak dengan bertatap muka secara langsung, melainkan menggunakan pembelajaran online yang mengharuskan semua siswa melakukan SFH (*Study From Home*) yang diakibatkan oleh virus Covid-19. Manusia dituntut terus melaksanakan kewajibannya, terlebih lagi siswa yang mempunyai kewajiban dalam belajar. dilakukannya pembelajaran di rumah, memberi siswa bisa belajar tanpa ada batasan waktu, tempat, dan sumber belajar tetapi masih menerapkan program pemerintah untuk menjauhi kerumunan.

Pengetahuan diperoleh mulai diri sendiri seperti pengalaman sendiri, mengeksplor pelajaran sendiri dengan menggunakan fasilitas sendiri baik itu secara teknis maupun rohani.<sup>65</sup> Pernyataan tersebut membuktikan bahwa setiap orang yang mengenyam pendidikan harus aktif dan mandiri dalam mencari pengetahuan. Adanya penerapan sistem pembelajaran *online*, siswa dituntut untuk aktif dan mandiri dalam kegiatan pembelajaran.

Hamalik menyatakan bahwa bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak

---

<sup>65</sup> Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada,2007), hal 96-97

tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.<sup>66</sup> Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Hasil belajar ditinjau dari sisi siswa, merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.<sup>67</sup> Soedijanto mengartikan hasil belajar adalah tingkat kemampuan yang didapat oleh peserta setelah mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>68</sup>

Pendapat para ahli diatas peneliti menyimpulkan pengertian dari hasil belajar adalah suatu capaian peserta didik yang didapatkan melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan baik itu belajar berupa intelektual atau perubahan tingkah laku. Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari sukses atau tidaknya suatu pembelajaran yang telah dilaksanakan. Ketika hasil belajar sudah memenuhi kriteria yang di inginkan, maka disitulah tujuan pembelajaran berhasil dilakukan. Hasil belajar siswa tidak hanya diukur melalui kemampuan intelektual saja, seperti yang dikatakan oleh Howard Kingsley yang membagi 3 macam hasil belajar yaitu: 1) Keterampilan dan kebiasaan; 2) Pengetahuan dan pengertian; dan 3) Sikap dan cita-cita. Pendapat dari Horward Kingsley ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut.<sup>69</sup>

---

<sup>66</sup> Hamalik. 2008. Proses Belajar Mengajar. Bandung : Bumi Aksara.

<sup>67</sup> Dimiyati dan Mudjiono. 1999. Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta.

<sup>68</sup> Soedijarto,1997.*Menuju Pendidikan Yang Relevan dan Bermutu*, (Jakarta:Balai Pustaka,1997),hal 49

<sup>69</sup> Sudjana, Nana. 2005. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung: PT Remaja Rosdikarya.

Firman Allah dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5, sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ دُونِهَا عَلَقًا مُرْتَابًا ﴿٣﴾ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ دُونِهَا عَلَقًا مُرْتَابًا ﴿٤﴾ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ دُونِهَا عَلَقًا مُرْتَابًا ﴿٥﴾

Artinya: “1) Bacalah dengan menyebutkan nama Tuhanmu yang menciptakan. 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan tuhamulah yang maha mulia. 4) yang mengajar (manusia) dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinnya.” (Q.S. Al-Alaq:1-5).

Q.S Al-Alaq ayat 1-5 dijelaskan bahwa ada tiga hikmah yang dapat diambil untuk dijadikan bekal kehidupan selama di dunia. Pertama, selalu menyebut nama Allah. yang berarti segala sesuatu yang akan dilakukan dalam beraktivitas selalu libatkan Allah didalamnya, dengan cara ini iman manusia akan meningkat karena aktivitas tersebut dilakukan murni karena Allah. Kedua, membiasakan diri untuk membaca. Meskipun di dalam ayat tersebut tidak ada perintah khusus untuk membaca tulisan maupun buku. Membaca yang disebut dalam ayat tersebut adalah dalam lingkup umum, yaitu membaca keadaan sosial dan lingkungan. Ketiga, selalu berusaha dan tidak mudah untuk menyerah. Manusia memulai suatu rencana ataupun aktivitas dan hasilnya gagal, maka introspeksi dirilah untuk terus memperbaiki kesalahan tersebut dengan belajar lebih banyak lagi akan hal tersebut.

Jadi, pencapaian hasil belajar tidak diharuskan dalam hal intelektual atau pengetahuan, akan tetapi segala sesuatu yang dimulai dari tidak bisa menjadi bisa dan yang semula tidak mengerti menjadi mengerti, hal tersebut sudah tergolong suatu pencapaian atau hasil belajar manusia. Hasil belajar

yang didapat setiap orang akan berbeda-beda dan tidak selalu berjalan dengan apa yang direncanakan. Allah telah mencoba manusia agar selalu berusaha dan terus berdoa agar pencapaian hasil belajar sesuai dengan tujuan yang ingin di capai. Penelitian ini, hasil belajar yang dimaksud yaitu ranah kognitif menurut Taksonomi Bloom Revisi yang diukur melalui 6 level pengetahuan, yaitu: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan.

Pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan aplikasi *SPSS versi 16*. Hasil belajar dalam penelitian ini didapat dari nilai Ujian Akhir Semester ganjil pada mata pelajaran IPS Kelas VIII yang termasuk dalam kategori tinggi. Artinya nilai belajar siswa melebihi KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal) pada mata pelajaran IPS yaitu 76 dengan skor interval 81-90 yang diperoleh 21 siswa atau sebesar 49%.

Hasil analisis data diatas menyatakan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII dengan sampel sebanyak 43 siswa dari 2 kelas paralel yang diambil yaitu kelas VIII A dan VIII B MTs Negeri 5 Malang memiliki hasil. Hal ini mengindikasikan bahwa sistem siswa pada kategori tinggi dengan presentase 49% yang artinya kemampuan memahami dan mengaplikasikan peserta didik tentang pengetahuan yang telah didapatkan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai cermin dari pemahaman terhadap manfaat pembelajaran IPS di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel bebas (model pembelajaran daring) dengan variabel terikat (hasil belajar siswa). Data Output *SPSS* pada analisis regresi linier sederhana adalah

$t_{hitung} (2, 357) > t_{tabel} (1,640)$  dan nilai signifikansinya sebesar  $0,023 < 0,05$ , maka hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima, yang mengatakan ada pengaruh antara tingkat kesiapan pembelajaran daring dengan hasil belajar siswa.  $H_o$  ditolak, yang berbunyi tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat kesiapan pembelajaran daring dengan hasil belajar siswa. Berdasarkan hipotesis tersebut berarti sistem pembelajaran online (daring) berpengaruh tidak signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Negeri 5 Malang selama pandemi Covid-19 berlangsung. Data tersebut diperoleh dari instrumen angket yang disebar secara offline kepada 43 siswa dan disebar secara random sampling yang diwakilkan oleh 2 kelas, yaitu VIII A dan VIII B di MTs Negeri 5 Malang.

Kegiatan belajar mengajar di MTs Negeri 5 Malang menggunakan model daring atau pembelajaran secara online karena keberlangsungan pandemi Covid-19 yang belum berakhir. Kemendikbud memikirkan dalam menghadapi masalah tersebut sehingga pelaksanaan pembelajaran terus berjalan dengan efektif dan efisien tanpa adanya tatap muka secara langsung antara guru dan murid, dan dilakukan dengan jarak jauh menggunakan media elektronik yang terfasilitasi internet dan jaringan. Keputusan dari Kemendikbud juga dipandang efisien oleh bapak ibu guru di MTs Negeri 5 Malang.

Pembelajaran daring yang dilakukan di MTs Negeri 5 Malang sangat berbeda dengan pembelajaran konvensional biasanya. Jika ketika pembelajaran konvensional dilaksanakan mulai pukul 07.00 WIB sampai 13.20 WIB, maka pada saat pembelajaran daring seperti saat ini, jam

pembelajaran tidak ditentukan. Melainkan absensi dari guru setiap mapel di ambil dari keaktifan siswa dalam pengumpulan tugas yang diberikan setiap harinya melalui aplikasi WhatsApp berupa gambar ataupun file. Meskipun demikian, masih banyak siswa yang terlambat dalam pengumpulan tugas karena terkendala beberapa faktor seperti tidak memiliki kuota internet dan bahkan setiap anak sudah difasilitasi oleh orang tuanya smartphone pribadi dan kuota internet yang cukup. Akan tetapi, sebagian anak masih mensalahgunakan kuota internet tersebut untuk bermain dan membuka social media. Sehingga kuota tidak sepenuhnya digunakan untuk pembelajaran online. Hal tersebut tidak hanya dirasakan oleh guru pada mata pelajaran IPS saja, melainkan seluruh guru mata pelajaran yang ada di MTs Negeri 5 Malang.

Keberlangsungan pembelajaran online, siswa dimungkinkan untuk belajar tidak hanya ketika di kelas dan duduk bersama siswa yang lain dan guru, melainkan siswa dapat belajar dimanapun dan kapan pun mereka inginkan, tidak terbatas waktu yang akan dihabiskan. Guru yang biasanya dalam pembelajaran konvensional memberikan materi secara langsung di kelas, tetapi dalam pembelajaran daring ini guru memberikan materi lewat media elektronik dengan bantuan aplikasi yang dilengkapi kuota internet dan juga buku Lembar Kerja Siswa (LKS) yang didapatkan dari sekolah. Sehingga peserta didik mudah dalam memahami pembelajaran dan mengakses banyak sumber belajar yang dibutuhkan.

Manusia merupakan makhluk istimewa yang dibekali akal dan nafsu oleh Allah SWT untuk melaksanakan modifikasi di lingkungan hidupnya. Seseorang dapat melakukan perubahan untuk mengubah hidupnya menjadi

lebih baik dan bermanfaat untuk orang lain atau lingkungan sekitar. Sebagai firman Allah dalam surat Ibrahim ayat 34 yang berbunyi sebagai berikut :

وَاللَّكُمْ مِّنْ كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ وَإِن تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا إِنَّ الْإِنْسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ

Artinya : *Dan Dia Telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dan segala apa yang kamu mohonkan kepadanya. Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya. Sesungguhnya manusia itu, sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah). (Q.S.Ibrahim : 34)*

Makna dari Q.S Ibrahim ayat 34 adalah Allah SWT telah memberikan segala sesuatu yang diinginkan oleh manusia dan kalian tidak dapat menghitung kenikmatan yang diberikan oleh Allah SWT. Banyak manusia yang berbuat menghinati terhadap dirinya dengan cara tidak mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah SWT dan melakukan maksiat.<sup>70</sup>

Para pendidik diminta untuk menumbuhkan suasana yang menarik dalam proses pembelajaran dan berkualitas sehingga dapat menghasilkan hasil belajar siswa yang optimal. Mengelola proses kegiatan pembelajaran agar terlaksana secara efektif, sehingga guru dituntut secara terus menerus berfikir bagaimana kegiatan belajar mengajar tetap berlangsung walaupun dalam keadaan pandemi seperti saat ini. Pendidik dituntut untuk memantau hasil belajar siswa yang telah dicapai dan berusaha untuk meningkatkannya.

Hasil belajar adalah suatu capaian yang didapatkan seseorang dari usahanya dalam mengetahui suatu hal yang sebelumnya tidak tahu menjadi tau, dan yang sebelumnya belum mengerti menjadi paham. Hasil belajar pada

---

<sup>70</sup> Jalaluddin al-Mahalli o& Jalaluddin as-Suyuthi :0Teks, Terjemahan dan Tafsir Jilid 1. (Jakarta: Sinar Baru Algensindo)

siswa memiliki standart yang disebut degan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktir internal yaitu yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa seperti sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa variabel tingkat kesiapan pembelajaran daring (X) berpangaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y) kelas VIII mata pelajaran IPS di MTS Negeri 5 Malang. Artinya semakin tinggi model pembelajaran daring maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh siswa. Keterlaksanaan pembelajaran *online*, siswa lebih berani untuk mengemukakan pendapat dalam forum *online* dan lebih percayta diri untuk bertanya yang dilakukan melalui *whatsApp group*. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pembelajaran *online* mempunyai dampak yang mengarah pada *student based student*, yaitu salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas belajar siswa dan produktivitas siswa.<sup>71</sup> Proses kegiatan belajar mengajar tercapai apabila terdapat perubahan dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Kualitas proses pembelajaran dikelas dapat mempengaruhi hasil pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sagala, tingkah laku seseorang dapat berubah karena setelah melakukan proses pembelajaran.<sup>72</sup>

Hasil penelitian diatas searah dengan temuan terdahulu, seperti penelitian Wita Nur dkk yang menyebutkan bahwa pembelajaran *online*

---

<sup>71</sup> Anissa Windarti, *Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities in Indonesia* t.t Hal.272

<sup>72</sup> Sagala, Syaiful, *Supervisi Pembelajaran dalam OProfesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010)

berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.<sup>73</sup> Hasil analisis penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh pada pembelajaran *online* terhadap hasil belajar. Edi Santoso pengimplementasian pembelajaran media *online* yang sudah memenuhi standart kompetensi pendidikan dan peserta didik menerapkan dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan adanya prestasi belajar yang bertambah. Hal tersebut disebabkan oleh pikiran, minat, rangsangan, perasaan dan motivasi peserta didik ketika proses pembelajaran *online*.<sup>74</sup>

Hasil dari dua uji hipotesis yang peneliti lakukan, yaitu Uji T dan Uji R. Pertama Uji T mengatakan bahwa diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran daring memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 2,357 dan signifikansinya sebesar 0,023. Sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,640, yang berarti bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,357 > 1,640$ . Signifikansi  $< 0,05$  yakni sebesar  $0,023 < 0,05$ , jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, sedangkan  $H_a$  diterima. Artinya yaitu secara parsial motivasi belajar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII mata pelajaran IPS di MTs Negeri 5 Malang.

Kedua yaitu Uji R diketahui bahwa R Square sebesar 0,119. Hal tersebut menunjukkan bahwa 11,9% kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), dan sisanya sebesar 88,1% dari pengaruh variabel lain. Hal tersebut berarti tidak hanya tingkat persiapan pembelajaran daring yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, akan tetapi ada banyak faktor lain

---

<sup>73</sup> Wita Nur R dkk, *Pengaruh E-Learning/Online Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tingkat II Universitas Nusantara PGRI Kediri Selama Pandemi Covid'19* (Kediri:2020)

<sup>74</sup> Edi Santoso, *Tesis, Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2009)

yang dapat mempengaruhinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (Tingkat Kesiapan Pembelajaran Daring) mempunyai pengaruh yang baik terhadap variabel terikat (hasil belajar siswa). Maka dari itu guru perlu mempersiapkan pembelajaran yang menarik. Seperti pemberian ulangan melalui game, pembelajaran melalui video, dan yang lainnya, agar siswa lebih tertarik dalam belajar dan mudah dalam memahami materi pembelajaran.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kategori variabel tingkat kesiapan pembelajaran daring pada kelas VIII MTs Negeri 5 Malang berada dalam kategori “sedang” dengan presentase sebesar 72% dan berada pada interval 56-87 dengan frekuensi sebanyak 31 siswa dari sampel 43 siswa. Kategori variabel hasil belajar siswa kelas VIII mata pelajaran IPS MTs Negeri 5 Malang dalam kategori “Tinggi” yang terletak pada presentase 49% dengan skor interval sebesar 81-90 dengan frekuensi sebanyak 21 siswa dari sampel 43 siswa. Terdapat pengaruh signifikan antara tingkat kesiapan pembelajaran daring dengan hasil belajar siswa kelas VIII mata pelajaran IPS di MTs Negeri 5 Malang. Artinya apabila model pembelajaran daring tinggi, maka hasil belajar siswa pun akan meningkat lebih meningkat.

#### **B. Saran**

Saran yang diberikan oleh peneliti mengenai pengaruh sistem pembelajaran *online* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII selama pandemi covid-19 di MTs SA Ar-Rohman

##### **1. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

Semoga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur serta kajian pustaka bagi pembaca terkhusus untuk mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

## 2. Bagi MTs Negeri 5 Malang

Harapan penulis semoga Kepala Sekolah dapat meningkatkan model pembelajaran daring agar mendapatkan hasil belajar yang lebih tinggi. Terutama guru harus melakukan perbaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan bersedia untuk menyajikan model pembelajaran daring yang lebih menarik agar siswa tidak bosan dalam proses belajar.

## 3. Bagi Siswa

Harapan penulis semoga siswa dapat menggunakan sistem pembelajaran *online* ini dengan baik yang akan membawa dampak positif dan mendapatkan hasil belajar yang lebih optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggrawan, Anthony. 2019. “ *Analisis Deskriptif Hasil Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Daring Menurut Gaya Belajar Mahasiswa*”. Vol.18 No.2.
- Aslichati L, Prasetyo B, I. P. 2010. *Metode Penelitian Sosial. e-journal*. Universitas Terbuka.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Din. CNNIndonesia. (n.d.-a). *4 Aplikasi Video Conference Yang Irit Dan Boros Data*. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20200330191529-185-488422/4aplikasivideoconference-yang-irit-dan-boros-data>. diakses pada Mei 2021.
- Edi Irwanto, dkk. “Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi”. “*Metode Pembelajaran Langsung dan Metode Pembelajaran Teams Game Tournament (TGT) Pada Hasil Pembelajaran Passing Bawah Bola Voli*”. Volume 6.
- Ended, Asep. 2020. *Definisi IPS dan Karakteristiknya*, dalam <http://id.shvoong.com/socialsciences/education/2231335-definisi-ips-dan-karakteristiknya/#ixzz32OIZ1NSt> diakses tanggal 12 September
- Ghazali, Imam . 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19* . Semarang: Badan Penerbit Uniersitas Diponegoro.
- Gikas, J., & Grant, M. M. 2013. “Jurnal Internet and Higher Education”, dengan judul “*Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media*”. Vol. 19
- Gunawan , Imam dan Anggraini Retno Palupi. “*Taksonomi Bloom Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian*”.
- Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara.
- Hasanah, dkk. 2020. *Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19*. Jurnal Pendidikan.. Volume 1 No.1.

- Ika, Oktafia & Siti Sri Wulandari. 2020. "Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)," *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*". Volume 8. Nomor 3.
- Jalaluddin al-Mahalli & Jalaluddin as-Suyuthi : *Teks, Terjemahan dan Tafsir Jilid 1*. (Jakarta: Sinar Baru Algensindo).
- Katempa, Petrus. "Prediksi Tingkat Produksi Kopi Menggunakan Regresi Linier".
- Kuntarto, Eko. 2017. *Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*.
- Kurniawan, Rusman Deni dan Cepi Riyana. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Kusniyah & Hakim, L. 2019. *Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti pada Pembelajaran Bahasa Inggris*. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*, Vol. 17 No.1..
- Makarim, Murtaqin . "Pemanfaatan Aplikasi Daring Media Sosial WhatsApp, Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis ITC" ([file:///C:/Users/TIKA/Downloads/Pemanfaatan Aplikasi Daring Media Sosial.pdf](file:///C:/Users/TIKA/Downloads/Pemanfaatan_Aplikasi_Daring_Media_Sosial.pdf)), diakses pada 13 Desember 2020 Pukul 11.24.
- Mudrajad, Kunco. 2007. *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: STM YKPN.
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi, Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Moore, Dickson-Deane, & Galyen. 2020. dalam jurnal BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, "Pembelajaran Daring ditentang Wabah Covid-19". Vol.06. Nomor 02.
- Mustofa, .M. I., Chodzirin, M, Sayekti, L. & Fauzan, R. 2019. *Formulasi Model Perkuliahan Daring sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*. *Walisongo Journal of Information Technology*.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Nur, Wita R dkk. 2020. *Pengaruh E-Learning/Online Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tingkat II Universitas Nusantara PGRI Kediri Selama Pandemi Covid'19*. (Kediri:)
- Oktiviani, Rini DKK. "Jurnal Pilar Nusa Mandiri". dengan judul "*Penerimaan Sistem E-Learning Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) Study Kasus Siswa/i Kelas X di Smu 92 Jakarta*". Vol 12 No.01.
- Pangestika, Putri Tiya. *Penggunaan dan Pemanfaatan Android Dalam Dunia Pendidikan*, diakses di <http://septialutfi-1102412114-03.blogspot.co.id/2013/09/penggunaan-dan-pemanfaatan-android.html> pada 10 desember 2020 pukul 21.24.
- Prstomo, Dedi Suwarsito Erna Zuni Astuti, DKK. "*Analisis Regresi dan Korelasi Antara Pengunjung dan Pembeli Terhadap Nominal Pembelian di Indomart Kedungmundu Semarang dengan Metode Kuadrat Terkecil*".
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar* (Cet. III; Yogyakarta: Celeban Timur UH III/548).
- Rahman, Taufik. "*Pembelajaran Daring di Era Covid-19*". FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Rosali, Ely Satiyasih. 2020. "Geography Sciene Education Joural (GEOSEE)", "*Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya*", Volume 1 Nomer 1.
- Sadikin, Ali & Afreni Hamidah. 2020. "BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi", "*Pembelajaran Daring Ditengan Wabah Covid 19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19)*". Volume 06. Nomor 02.
- Sadirman. 2007. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada).
- Santoso, Edi. 2009. *Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sarwono, Jonathan "Teori Regresi" diakses pada <http://www.jonathansarwono.info/regresi/regresi.htm> pada jam 22.29, tanggal 9 november 2020.

- Setyadin, B. 2005. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang.
- Sobron&Bayu, DKK. 2019. Prosiding Seminar Nasional Sains dan Entrepreneurship VI, “*Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*”.
- Sofiyah, Siti. 2016. Skripsi “*Pengaruh penggunaan android dan e-learning terhadap hasil belajar mata pelajaran ips kelas VIII SMPN 3 Kepanjen Malang*”.
- Sofyana & Abdul. 2019. *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun*. Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika. Volume 8 Nomor 1
- Soedijarto,1997.*Menuju Pendidikan Yang Relevan dan Bermutu*, (Jakarta:Balai Pustaka,1997).
- Sudarmanto, R. Gunawan. 2004. *Analisis Regresi Linear Berganda Dengan SPSS*. Graha Ilmu,
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdikarya.
- Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Suryadi, dkk. 2018. “Jurnal Pendidikan Islam”, dengan judul “*Penggunaan Sosial Media WhatsApp Dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Vol.7, No.1.
- Syaiful, Sagala. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam0Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta).
- Tomo, Sri dan Bebas Widada, “*Pengaruh Pemanfaatan E-Learning Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus STMIK Sinar Nusantara Surakarta*”, Jurnal Ilmiah Sinus.
- Trianto. 2010. “*Model Pembelajaran Terpadu*”. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

- Wina, Sanjaya. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Windarti, Anissa. *Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities in Indonesia*.
- Yulianti, Eli. 2015. "Jurnal Administrasi Bisnis", dengan judul "*Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Grand Fatma Hotel di Tenggarong Kutai Kartanegara*".
- Zuriah, Nurul. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksar.

## LAMPIRAN

### Lampiran I. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id) email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 697/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 3 Maret 2021  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada  
Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Malang  
di  
Desa Purworejo, Kecamatan Donomulyo, Kabupaten Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

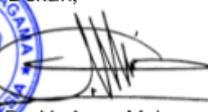
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Titis Yunastika  
NIM : 17130147  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial - S1  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2020/2021  
Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 5 Malang**  
Lama Penelitian : **Maret 2021** sampai dengan **Mei 2021**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dekan,  
  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

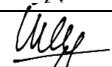
Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial - S1
2. Arsip

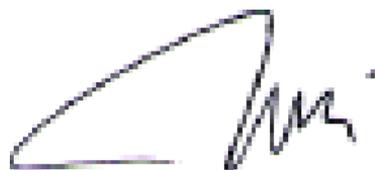
## Lampiran II. Bukti Konsultasi

### LEMBAR KONSULTASI DENGAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN TAHUN AJARAN 2020/2021

Nama : Titis Yunastika  
NIM : 17130147  
Jurusan : Pendidikan IPS  
Nama Pembimbing : Ulfi Andrian Sari, M.Pd.

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Saran Dosen Pembimbing	TTD/Paraf (digital)
1.	15 Maret 2021	Angket Penelitian	Kasih pengantar permohonan ke siswa yang mengisi angket dan nama terang	
2.	30 Maret 2021	Angket Penelitian	Validasi ke para ahli terlebih dahulu, baru disebar lagi sampai hasilnya valid	
3.	3 Mei 2021	Konsultasi BAB 3-4	tambahkan referensi yang sesuai dengan judul, tambah penelitian terdahulu, uji hipotesis kalau bisa berpengaruh	
4.	5 Mei 2021	BAB 4	Pada temuan penelitian, data pendukung penelitian saja yang di cantumkan, yang lain di hapus	
5.	25 Mei 2021	BAB 1-6	tambahkan temuan penelitian, dan tambahkan model pembelajaran yang sesuai di MTs, spesifikkan lagi	
6.	13 Juni 2021	BAB 1-6	ACC	

Ketua Jurusan



Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A  
NIP: 197107012006042001

### Lampiran III. Surat Validasi Instrumen



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Malang, Jawa Timur  
http://fitk.uin-malang.ac.id email: fitk@uinmalang.ac.id

Nomor : 323Un. 03.1/TL.001/01/2021 3 Februari 2021  
Lampiran : -  
Perihal : Validasi Instrumen

Kepada  
Yth. Bapak/Ibu Hayyun Lathifaty Yasri, M. Pd.  
di tempat

**Assalamualaikum Wr. Wb.**

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Titis Yunastika  
NIM : 17130147  
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial - S1  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Dalam Jaringan  
(Daring) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mata  
Pelajaran IPS di MTs Negeri 5 Malang  
Dosen Pembimbing : Ulfi Andrian Sari, M. Pd.

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator Skripsi tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Muhammad Walid, M.A  
NIP. 197308232000031002

## Lampiran IV. Angket Penelitian (Uji Coba 1)

### ANGKET PENELITIAN

#### PENGARUH TINGKAT KESIAPAN MENGIKUTI PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS VIII DI MTs NEGERI 5 MALANG

#### I. PETUNJUK PENGISIAN

1. Baca petunjuk angket ini dengan cermat.
2. Isilah identitas anda terlebih dahulu pada tempat yang sudah disediakan
3. Pilih salah satu jawaban yang telah diapaparkan dalam angket, seperti:  
SS = Sangat Setuju  
S = Setuju  
N = Netral  
TS = Tidak Setuju  
STS = Sangat Tidak Setuju
4. Berikan jawaban sesuai dengan keadaan anda saat ini
5. Sebelum memberi jawaban, jangan lupa untuk berdoa dan membaca pertanyaan dengan cermat.
6. Selamat mengerjakan !

#### II. BIODATA RESPONDEN

**Nama** : .....

**Kelas / Semester** : .....

**Jenis Kelamin** : L/P

#### III. BUTIR PERTANYAAN

1. Saya memiliki handphone.....
  - a. Ya
  - b. Tidak
2. Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran...
  - a. E-Learning Madrasah
  - b. Zoom
  - c. WhatsApp
  - d. Google Meet
  - e. Lainnya.....

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya lebih mudah belajar ketika sekolah secara daring					
2.	Dengan belajar daring saya lebih mudah dalam mengakses berbagai jenis sumber belajar					
3.	Saya mengerjakan tugas dimana saja (tidak hanya ketika dirumah)					
4.	Saya mengerjakan tugas kapan saja ketika ada waktu luang					
5.	Saya belajar di luar pengerjaan tugas sekolah					
6.	Saya berkomunikasi dengan guru terkait pembelajaran menggunakan koneksi internet					
7.	Saya berkomunikasi dengan teman terkait pembelajaran menggunakan koneksi internet					
8.	Saya dapat belajar mandiri dengan model pembelajaran daring					
9.	Saya membaca materi pelajaran sebelum guru menyampaikan di kelas online					
10.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan mudah pada saat pembelajara daring					
11.	Saya menggunakan bantuan internet dalam mengerjakan tugas dari guru					
12.	Saya mudah dalam mengakses jaringan internet ketika pembelajaran daring					
13.	Bantuan paket internet yang di berikan oleh sekolah saya gunakan dengan sebaik-baiknya					
14.	Pemberian tugas pada pembelajaran daring mampu membuat saya menjadi lebih memahami materi					
15.	Saya dapat mencari latihan soal melalui situs-situs internet					
16.	Saya dapat berkomunikasi dengan guru secara mudah tanpa dibatasi oleh jarak					
17.	Saya dapat berkomunikasi dengan teman secara mudah tanpa dibatasi oleh waktu					
18.	Saya dapat menggunakan bahan ajar					

	atau petunjuk belajar yang terstruktur					
19.	Saya selalu menggunakan petunjuk belajar ketika mengerjakan tugas dari guru					
20.	Saya dapat memperoleh tambahan informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran melalui internet secara lebih mudah					
21.	Saya dapat belajar materi pembelajaran setiap saat melalui koneksi internet					
22.	Saya dapat mereview pelajaran yang di sampaikan guru di mana saja melalui koneksi internet					
23.	Saya menjadi lebih aktif belajar saat pembelajaran daring					
24.	Saya aktif bertanya di WA Group kelas mengenai pembelajaran					
25.	Saya lebih mandiri dalam belajar saat pembelajaran daring					
26.	Saya mengerjakan tugas secara mandiri, tidak dengan bantuan orang lain					
27.	Saya kurang dekat guru karena pembelajaran tidak dilakukan dengan tatap muka					
28.	Saya tidak akrab dengan teman-teman karena pembelajaran dilakukan secara daring					
29.	Saya mengalami penurunan keakraban kepada teman satu kelas					
30.	Guru kurang dalam penyampaian materi pembelajaran					
31.	Guru lebih sering memberikan tugas dibanding penjelasan materi					
32.	Pembelajaran yang dilakukan guru tidak interaktif seperti pada pembelajaran luring					
33.	Persiapan belajar untuk mata pelajaran yang akan datang telah saya siapkan jauh-jauh hari					
34.	Saya mempersiapkan tugas ketika deadline mepet					

HASIL VALIDASI ANGGKET PENELITIAN (UJI COBA 1)

No	Variabel	Item	Correlated Item-Total Correlated (R Hitung)	R Tabel (0,05) N 30	Keterangan
1	Model Pembelajaran Daring	1	0,554	0,361	Valid
		2	0,617	0,361	Valid
		3	0,600	0,361	Valid
		4	0,470	0,361	Valid
		5	0,531	0,361	Valid
		6	0,470	0,361	Valid
		7	0,424	0,361	Valid
		8	0,582	0,361	Valid
		9	0,554	0,361	Valid
		10	0,194	0,361	Tidak Valid
		11	0,776	0,361	Valid
		12	0,714	0,361	Valid
		13	0,679	0,361	Valid
		14	0,374	0,361	Valid
		15	0,646	0,361	Valid
		16	0,629	0,361	Valid
		17	0,573	0,361	Valid
		18	0,378	0,361	Valid
		19	0,236	0,361	Tidak Valid
		20	0,095	0,361	Tidak Valid
		21	0,334	0,361	Tidak Valid
		22	0,583	0,361	Valid
		23	0,427	0,361	Valid
		24	0,800	0,361	Valid
		25	0,694	0,361	Valid
		26	0,623	0,361	Valid

		27	0,406	0,361	Valid
		28	0,464	0,361	Valid
		29	0,126	0,361	Tidak Valid
		30	0,199	0,361	Tidak Valid
		31	0,074	0,361	Tidak Valid
		32	0,210	0,361	Tidak Valid

## Lampiran V. Angket Penelitian

### Kisi-kisi Angket Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber	Instrumen	No Item		
1.	<b>Model Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)</b>	5. Pembelajaran dalam jaringan / daring	• Kemudahan belajar	Siswa	Angket	1,2		
			• Fleksibel			3,4,5		
		<b>Sumber: Achmad Chairuddin, 2020</b>						
		6. Karakteristik pembelajar an daring	• Interaktivitas			6,7		
			• Kemandirian			8,9		
			• Aksebilitas			10, 11,12		
			• Pengayaan			13,14		
			• Kemudahan berkomunikasi			15,16		
		7. Kelebihan Pembelajaran darling	• Kemudahan memperoleh bahan ajar			18		
			• Kemudahan meriview pembelajaran			19		
			• Siswa menjadi aktif			20,21		
			• Siswa menjadi mandiri			22,23,		
		8. Kelemahan pembelajar an daring	• Interaksi berkurang			24		
		<b>Sumber: Siti Shofiyah, 2016</b>						
2.	<b>Hasil Belajar</b>	Tes Formatif	Nilai hasil belajar siswa	Nilai UAS IPS	Dokumentasi			

## ANGKET PENELITIAN

### PENGARUH TINGKAT KESIAPAN MENGIKUTI PEMBELAJARAN

### DARING TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS

### SISWA KELAS VIII DI MTs NEGERI 5 MALANG

#### A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Baca petunjuk angket ini dengan cermat.
2. Isilah identitas anda terlebih dahulu pada tempat yang sudah disediakan
3. Pilih salah satu jawaban yang telah di paparkan dalam angket, seperti:  
SS = Sangat Setuju  
S = Setuju  
N = Netral  
TS = Tidak Setuju  
STS = Sangat Tidak Setuju
4. Berikan jawaban sesuai dengan keadaan anda saat ini
5. Sebelum memberi jawaban, jangan lupa untuk berdoa dan membaca pertanyaan dengan cermat.
6. Selamat mengerjakan !

#### B. BIODATA RESPONDEN

**Nama** : .....

**Kelas / Semester** : .....

**Jenis Kelamin** : L/P

#### C. BUTIR PERTANYAAN

1. Saya memiliki handphone.....
  - a. Ya
  - b. Tidak
2. Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran...
  - f. E-Learning Madrasah
  - g. Zoom
  - h. WhatsApp
  - i. Google Meet
  - j. Lainnya.....

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya mudah dalam mengoperasikan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring					
2.	Pembelajaran daring lebih efektif dilakukan ketika situasi pandemi covid-19 berlangsung					
3.	Saya belajar diluar pengerjaan tugas sekolah					
4.	Saya termasuk siswa yang membutuhkan waktu singkat dalam mengerjakan tugas					
5.	Saya termasuk siswa yang membutuhkan waktu lama dalam mengerjakan tugas					
6.	Saya berkomunikasi dengan guru terkait pembelajaran menggunakan koneksi internet					
7.	Saya menanyakan terkait materi pembelajaran kepada teman-teman ketika saya tidak memahaminya.					
8.	Saya dapat belajar mandiri dengan model pembelajaran daring					
9.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan mudah pada saat pembelajaran daring					
10.	Saya dapat mengkonfirmasi kehadiran secara online melalui kelas daring					
11.	Bantuan paket internet yang di berikan oleh sekolah saya gunakan dengan sebaik-baiknya					
12.	Pemberian tugas pada pembelajaran daring mampu membuat saya menjadi lebih memahami materi					
13.	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh					
14.	Saya berkomunikasi dengan guru terkait pembelajaran dengan bantuan internet					
15.	Saya berkomunikasi dengan teman terkait pembelajaran dengan bantuan internet					
16.	Saya dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur					
17.	Saya selalu menggunakan petunjuk					

	belajar ketika mengerjakan tugas dari guru					
18.	Saya menjadi lebih aktif belajar saat pembelajaran daring					
19.	Saya aktif bertanya di WA Group kelas mengenai pembelajaran					
20.	Saya lebih mandiri dalam belajar saat pembelajaran daring					
21.	Saya mengerjakan tugas secara mandiri					
22.	Saya mengerjakan tugas secara mandiri, tidak dengan bantuan orang lain					
23.	Saya kurang dekat guru karena pembelajaran tidak dilakukan dengan tatap muka					
24.	Saya tidak akrab dengan teman-teman karena pembelajaran dilakukan secara daring					



**Lampiran VI. Data Mentah Angket Penelitian Pembelajaran Daring**

No	Butir Pernyataan																								Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	4	4	3	2	4	3	3	3	2	3	3	4	5	3	2	4	3	4	4	3	3	2	3	3	77
2	3	3	3	3	2	4	2	3	3	5	2	3	4	3	4	3	5	4	4	3	4	2	3	4	79
3	4	4	3	2	4	5	2	4	3	5	3	2	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	78
4	3	3	3	3	4	4	4	3	5	5	3	3	5	4	4	4	5	5	3	4	4	3	4	4	92
5	5	4	3	4	3	5	5	2	4	3	4	4	5	3	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	89
6	4	5	2	4	3	4	4	3	4	4	5	3	5	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	85
7	5	5	3	2	4	5	2	4	5	3	5	4	5	5	3	4	3	4	4	5	4	3	3	4	94
8	4	3	3	2	4	2	5	3	2	4	3	3	3	3	5	3	5	2	3	3	4	5	4	3	81
9	4	5	3	2	5	2	5	5	5	5	5	3	5	3	3	4	5	5	4	5	5	4	2	4	98
10	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	88
11	3	5	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	80
12	5	5	5	3	3	5	5	3	4	5	3	3	5	4	5	3	5	3	3	3	3	3	4	3	93
13	5	3	2	2	4	5	4	3	2	2	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	3	4	1	1	85
14	5	4	3	3	3	5	4	4	3	4	3	4	4	5	5	4	3	3	4	4	4	4	1	1	87
15	5	4	3	3	3	5	4	4	3	4	3	4	4	5	5	4	3	3	4	4	4	4	2	2	89
16	4	3	3	2	5	4	5	1	4	4	5	2	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	1	2	91
17	4	5	3	2	4	4	4	2	3	5	3	2	4	3	4	4	3	4	2	4	3	5	5	2	84
18	3	3	3	3	4	4	4	3	3	5	1	3	5	4	4	3	5	4	5	3	4	3	1	1	81
19	4	5	3	3	3	3	5	4	3	4	5	3	3	4	4	5	5	3	4	4	4	3	3	3	90
20	3	5	3	3	4	4	3	3	5	5	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	2	2	83
21	5	4	4	5	3	3	5	4	4	5	1	4	5	4	4	5	5	4	4	3	4	3	2	1	91

22	3	2	3	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	2	4	4	4	4	4	85
23	4	3	4	4	4	3	4	3	2	5	3	3	2	4	5	3	3	3	5	4	4	4	4	4	87
24	5	4	4	1	5	2	2	4	2	5	5	1	5	2	4	5	5	2	2	4	4	4	2	2	81
25	2	2	4	3	3	4	4	2	4	5	4	5	3	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	84
26	3	4	5	3	3	4	4	2	4	5	4	2	3	4	4	4	3	4	5	4	4	2	2	3	85
27	4	2	3	3	3	3	5	3	4	5	5	2	5	4	4	2	4	2	2	3	3	3	4	4	82
28	3	4	4	3	3	4	5	3	3	5	2	3	4	5	5	3	4	3	3	3	3	3	4	5	87
29	5	5	3	5	1	5	5	4	4	5	4	3	4	5	5	5	5	4	3	4	4	4	3	3	98
30	4	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	1	3	4	3	5	2	4	3	3	3	3	4	5	80
31	4	4	3	3	3	3	4	4	3	5	4	3	4	3	3	3	5	3	3	3	4	4	3	5	86
32	5	3	4	5	5	3	4	3	2	3	2	4	3	3	3	2	2	5	3	5	3	3	3	3	81
33	3	3	3	5	3	3	4	3	2	3	5	1	5	5	4	3	5	1	3	1	5	5	5	5	85
34	4	4	4	2	4	3	4	3	2	4	2	2	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	2	4	79
35	3	5	3	1	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	83
36	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	5	5	78
37	4	4	3	1	4	3	4	2	4	4	2	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	81
38	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	83
39	3	4	3	2	4	3	3	2	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	80
40	2	3	3	2	5	3	5	3	3	5	3	4	3	5	3	3	5	3	5	3	3	3	5	5	87
41	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	3	3	4	2	3	4	81
42	3	4	3	2	4	3	5	3	2	4	5	2	3	3	5	3	3	2	3	2	3	3	5	5	80
43	3	4	3	3	4	3	5	3	2	4	5	3	3	3	5	3	3	3	3	2	3	3	5	5	83

**Lampiran VII. Data Mentah Uji Coba Instrumen Pembelajaran Daring**

No	Butir Soal																																JML	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32		
1	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	111	
2	3	5	4	1	5	4	5	1	3	5	5	5	3	5	4	4	5	5	4	5	3	3	3	3	4	4	5	5	3	5	2	1	122	
3	4	1	3	1	5	5	5	2	1	5	1	1	1	4	1	1	1	5	4	4	1	1	5	1	1	1	1	1	5	5	1	1	79	
4	4	2	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	2	2	4	3	4	105	
5	1	1	1	1	5	1	3	1	1	5	1	1	1	3	3	3	3	3	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	1	68	
6	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	124
7	4	4	4	4	2	3	4	3	2	5	4	4	1	3	3	4	3	3	4	4	4	2	2	3	4	3	4	4	4	5	5	4	112	
8	2	2	3	3	3	4	3	2	2	4	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	2	2	2	3	3	2	4	4	4	3	2	95	
9	4	4	4	2	4	4	4	3	3	2	4	4	2	5	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	2	2	3	4	2	3	106	
10	4	2	2	2	4	4	2	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	1	106	
11	1	1	1	3	4	2	2	1	1	5	4	5	1	3	4	5	5	5	5	5	5	2	4	1	1	1	1	1	4	5	2	4	94	
12	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	5	3	3	3	4	4	4	5	4	4	2	3	3	3	5	1	3	3	3	5	3	113	
13	4	2	2	2	4	2	5	2	1	4	3	1	1	4	1	4	3	2	4	4	4	1	2	1	3	2	1	2	4	4	4	4	87	
14	4	4	3	3	2	4	5	4	4	5	4	5	3	4	4	4	4	5	5	5	5	3	4	5	4	5	1	1	1	1	1	1	113	
15	5	4	2	2	4	3	4	1	1	5	2	4	1	2	4	4	2	4	3	5	3	1	2	1	1	3	5	5	5	5	5	4	102	
16	1	2	3	4	2	4	5	3	3	5	3	3	1	5	4	4	2	3	4	3	2	2	2	2	4	2	4	4	5	5	4	4	104	
17	4	2	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	2	2	2	4	3	4	4	106	
18	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	106	
19	5	4	4	5	3	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	3	4	5	5	4	4	3	2	4	5	5	137	
20	5	1	2	5	3	1	4	2	4	4	4	4	2	3	3	4	4	5	5	4	5	1	3	4	4	3	4	4	3	4	4	5	113	
21	4	3	4	3	4	2	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	5	2	3	3	3	2	3	102	
22	5	5	4	4	2	5	5	4	2	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	3	3	2	5	4	5	5	1	132	

23	4	1	3	3	3	4	3	2	2	2	4	3	1	3	2	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	5	3	4	3	90	
24	4	2	3	4	2	5	5	5	3	5	5	4	3	4	5	5	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	1	2	3	3	2	2	111	
25	3	5	2	2	4	4	4	2	4	2	4	2	2	2	3	4	3	3	4	4	4	1	2	3	1	1	2	4	4	4	4	2	95	
26	5	3	3	2	4	5	5	2	2	4	4	4	2	5	4	4	4	4	5	5	5	2	4	4	3	3	2	5	4	4	4	5	121	
27	5	4	3	4	2	5	5	3	3	5	4	3	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	2	4	4	5	4	2	2	3	3	2	3	120
28	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	2	2	3	2	2	110	
29	3	1	3	5	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	2	3	2	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	107	
30	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	2	118





VAR00018	Pearson Correlation	,262	,098	-,234	-,033	-,255	-,415*	-,141	-,073	-,070	-,043	-,044	,109	,311	,177	,147	-,202	-,321	1
	Sig. (2-tailed)	,154	,602	,206	,859	,166	,020	,450	,698	,710	,820	,813	,559	,089	,340	,431	,275	,078	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
VAR00019	Pearson Correlation	,025	-,226	-,003	-,211	,272	,338	-,179	,190	,178	-,016	,285	-,088	,159	,292	-,034	,150	,002	,073
	Sig. (2-tailed)	,894	,222	,988	,253	,138	,063	,334	,306	,338	,932	,120	,639	,391	,110	,855	,421	,990	,697
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
VAR00020	Pearson Correlation	-,177	,243	,263	,012	,357*	,269	,275	,085	-,058	-,220	,195	,134	,043	-,111	,128	,028	-,023	-,172
	Sig. (2-tailed)	,340	,187	,152	,950	,049	,143	,135	,651	,756	,234	,294	,471	,820	,552	,492	,879	,903	,355
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
VAR00021	Pearson Correlation	-,058	-,246	,013	-,169	-,306	,235	,079	,229	-,292	,011	,235	-,106	,370*	,091	,125	,107	-,071	,017
	Sig. (2-tailed)	,756	,183	,943	,365	,094	,202	,672	,216	,111	,952	,202	,569	,041	,625	,504	,565	,704	,929
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
VAR00022	Pearson Correlation	-,225	,004	,314	,188	,097	,445*	,146	,388*	,015	-,022	,012	-,194	,114	-,028	-,233	,157	,228	-,282
	Sig. (2-tailed)	,223	,981	,086	,310	,605	,012	,434	,031	,936	,908	,948	,295	,541	,880	,207	,399	,217	,125
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
VAR00023	Pearson Correlation	,535**	-,199	,192	-,204	-,058	,293	-,212	,249	,298	,434*	,254	,011	,322	,704**	,022	-,181	-,355	,151
	Sig. (2-tailed)	,002	,284	,301	,270	,757	,109	,252	,177	,103	,015	,168	,953	,077	,000	,906	,331	,050	,416
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
VAR00024	Pearson Correlation	,361*	-,015	,091	-,192	,034	,216	-,208	-,019	,555**	,425*	,323	,146	,348	,437*	,233	,154	-,348	-,057
	Sig. (2-tailed)	,046	,934	,627	,301	,857	,243	,262	,921	,001	,017	,076	,433	,055	,014	,206	,409	,055	,760
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
VAR00025	Pearson Correlation	,219	-,151	,080	-,205	-,248	,299	-,032	,399*	-,200	,224	,165	-,006	,245	,269	,076	-,239	-,371*	-,028
	Sig. (2-tailed)	,237	,417	,670	,270	,178	,102	,863	,026	,280	,226	,376	,973	,183	,144	,685	,195	,040	,881
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
VAR00026	Pearson Correlation	,064	,054	-,032	-,381*	,134	,416*	,134	,305	-,169	,053	-,064	-,132	,087	,035	-,129	-,231	-,155	-,230
	Sig. (2-tailed)	,733	,773	,865	,035	,474	,020	,472	,095	,363	,775	,731	,481	,643	,852	,488	,212	,405	,213
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
VAR00027	Pearson Correlation	-,542**	-,187	-,143	-,130	,008	-,285	,171	,010	-,269	-,152	,023	,103	-,552**	-,179	,090	-,221	,217	-,020
	Sig. (2-tailed)	,002	,313	,442	,487	,967	,120	,356	,957	,144	,414	,902	,580	,001	,336	,631	,231	,242	,913
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
VAR00028	Pearson Correlation	-,118	-,339	-,138	-,365*	,022	,343	,095	,129	-,064	,102	,272	-,113	,104	,159	-,204	,152	,024	-,178
	Sig. (2-tailed)	,527	,062	,460	,044	,906	,059	,610	,490	,733	,587	,139	,545	,576	,392	,272	,413	,900	,339
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
VAR00029	Pearson Correlation	-,139	-,333	-,145	-,428*	,042	,268	-,040	-,059	-,028	-,202	,204	-,249	,104	-,151	-,068	,347	,186	-,203
	Sig. (2-tailed)	,455	,067	,436	,016	,822	,144	,829	,752	,880	,277	,272	,176	,577	,418	,714	,056	,316	,272
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
VAR00030	Pearson Correlation	-,161	-,042	,207	-,160	-,149	-,120	,125	-,335	-,352	-,236	-,241	-,097	,034	-,308	-,094	-,146	-,081	-,078
	Sig. (2-tailed)	,388	,823	,264	,390	,425	,520	,503	,066	,052	,202	,192	,605	,856	,092	,615	,434	,663	,676
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
VAR00031	Pearson Correlation	-,039	,041	,357*	-,193	-,159	-,027	,277	,324	-,236	-,201	-,179	-,127	,284	,013	-,066	-,238	-,212	-,005
	Sig. (2-tailed)	,837	,829	,049	,298	,394	,886	,131	,076	,201	,279	,336	,495	,122	,946	,722	,197	,253	,977
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
VAR00032	Pearson Correlation	-,430*	,237	-,036	-,027	,099	-,124	,231	,069	-,325	-,277	-,066	,218	-,132	-,500**	,066	,079	,377*	-,055
	Sig. (2-tailed)	,016	,200	,849	,885	,595	,507	,212	,713	,074	,132	,726	,239	,480	,004	,726	,672	,036	,769
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
VAR00033	Pearson Correlation	,124	,048	,306	-,195	,116	,214	-,124	,075	,628**	,179	,014	-,115	,445*	,333	,047	,196	-,278	,147
	Sig. (2-tailed)	,506	,798	,094	,293	,535	,248	,506	,687	,000	,336	,940	,540	,012	,067	,800	,291	,130	,431
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



## Lampiran IX. Hasil Reliabel Uji Coba Pembelajaran Daring

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,857	32

**Lampiran X. Data Mentah Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran IPS**

**DAFTAR NILAI UJIAN AKHIR SEMESTER (UAS)  
GANJIL SISWA KELAS VIII MTs NEGERI 5 MALANG  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

No	Nama	NILAI PAS
1	APRILIA EKA P. L	76
2	FANISA AGISTINA	78
3	HASAN MUQODAMI	77
4	KARINA DWI A	90
5	KANIA MUSTIKA	84
6	ELGA RAMANDU	90
7	ISNAINI ADNAN AL BUSTOMI	78
8	GILANG ANGGA N	78
9	DINDA AYU N	79
10	ENDANG CRISTIANA	83
11	DIMAS	81
12	ILHAM	94
13	DELA RENIA	79
14	EKA YUSTIAWAN	88
15	CHANDRA WISNU P	80
16	AYU DIA LESTARI	83
17	DESITA ANGGUN F	80
18	KHOIRUNNISA	78
19	DEVINA NUR INDASARI	78
20	KHOIRUL HUDA	78
21	MUHAMMAD RAFI	78
22	NADIRA YUSHARUNA	86
23	DIVA YUNITA	96
24	ADELIA PUTRI RAMADHANI	90
25	SARAH RANA	88
26	JOVANKA O.R	80
27	RONA FADHILA	88
28	FAYOLA NAORA	85
29	HELEN ANGGITA PURBA	89
30	ALI FIRMANSYAH	85
31	ADIB RIFQI	90
32	ALFARIZA NURIAH W	78
33	AGITA DESINDIA	78
34	ALFATITAH ALIFIA PUTRI	78
35	M. IRSYAD AWALUDIN	78

36	ALDO EGY S	52
37	ADINDA AYU KUSUMA	86
38	ALVIANA NUR K	81
39	ALSIA FADILA E	78
40	ANDIN SALSA KARTIKA	78
41	AHMAD ZULKIFLI	72
42	ADIVIA HANA ANITA W	88
43	AL-INEZ NISADANI	78

## Lampiran XI. Uji Asumsi Klasik

### a. Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,72576757
Most Extreme Differences	Absolute	,131
	Positive	,110
	Negative	-,131
Kolmogorov-Smirnov Z		,859
Asymp. Sig. (2-tailed)		,452

a. Test distribution is Normal.

### b. Hasil Uji Linieritas

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HASIL BELAJAR * PEMB. DARING	Between Groups	(Combined)	1192,409	18	66,245	1,647	,126
		Linearity	257,532	1	257,532	6,405	,018
		Deviation from Linearity	934,877	17	54,993	1,368	,236
	Within Groups	965,033	24	40,210			
Total			2157,442	42			

### c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41,383	17,123		2,417	,020
	Pemb. Daring	,475	,201	,345	2,357	,023

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

### d. Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,345 <sup>a</sup>	,119	,098	6,80730	1,868

a. Predictors: (Constant), Pemb. Daring

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

## Lampiran XII. Regresi Linier Sederhana

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	41,383	17,123		2,417	,020
Pemb. Daring	,475	,201	,345	2,357	,023

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

### Lampiran XIII. Uji Hipotesis

#### a. Hasil Uji Parsial t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	41,383	17,123		2,417	,020
	Pemb. Daring	,475	,201	,345	2,357	,023

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

#### b. Hasil Uji Parsial R<sup>2</sup>

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,345 <sup>a</sup>	,119	,098	6,80730

a. Predictors: (Constant), Pemb. Daring